

# **KEMANUSIAAN DAN KEBOHONGAN-KEBOHONGAN RETORIKANYA**

---

**Riza Okva Tinaningsih, Muhammad Sah, Meilasari,  
Julian Pratama, Nurdin Rijal Ardhi, Dhea Putri  
Hafizhah, Richah Dian Azizah, Yusri Kamilatul Huda,  
Putri Rizkyatul Windiarti**

**a|inea**

Alinea Media Dipantara

# KEMANUSIAAN DAN KEBOHONGAN- KEBOHONGAN RETORIKANYA

© Riza Okva Tinaningsih, Muhammad Sah, Meilasari, Julian Pratama,  
Nurdin Rijal Ardhi, Dhea Putri Hafizhah, Richah Dian Azizah, Yusri  
Kamilatul Huda, Putri Rizkyatul Windiarti

Editor : Nanang Qosim, M.Pd. dan Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag.  
Penata Sampul : Tim Redaksi Alinea  
Penata Aksara : Tim Redaksi Alinea  
Gambar Sampul : Thomas de Luze dari Unsplash.com

Cetakan Pertama, Februari 2022  
vi + 110 halaman, 14 × 20 cm  
**ISBN 978-623-5578-31-6**

---

## **CV. ALINEA MEDIA DIPANTARA**

Kav. Permata Beringin IV Blok G Nomor 12,  
Wonosari, Ngaliyan, Semarang  
Surel: [redaksi@penerbitalinea.com](mailto:redaksi@penerbitalinea.com)  
**[www.penerbitalinea.com](http://www.penerbitalinea.com)**

---

Dilarang memperbanyak atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial. Setiap tindak pembajakan akan diproses sesuai hukum yang berlaku. Pengutipan untuk kepentingan akademis dan jurnalistik diperkenankan.

---

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji milik Allah yang telah memberikan kami kesempatan untuk menyelesaikan buku ini. Shalawat serta salam semoga tetap tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Buku yang berjudul “Kemanusiaan dan Kebohongan-kebohongan Retorikanya” adalah sebuah buku kumpulan artikel esai, kolom, dan opini yang dibuat oleh kami, mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Walisongo Semarang pada tahun 2021.

Harapan kami, semoga buku ini dapat membuka wawasan pembaca untuk lebih peka terhadap masalah sosial kemasyarakatan, apalagi yang berhubungan dengan manusia lain.

Kami menyadari, buku ini belum bisa dikatakan sebagai buku yang sempurna, karena kami sendiri masih dalam tahap belajar. Untuk

itu, jika ada kesalahan kami memohon maaf yang sebesar-besarnya. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak khususnya kepada Bapak Nanang Qosim, M.Pd. dan Bapak Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag., yang telah membimbing dalam menulis buku ini. Semoga bermanfaat. Terimakasih.

Semarang, 1 Januari 2022

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>URGENSI RETORIKA</b>	
Penulis: Muhammad Sah .....	2
<b>DINAMIKA EMOSIONAL MANUSIA, SI MAKHLUK PEMBOHONG</b>	
Penulis: Yusri Kamilatul Huda .....	5
<b>SEMUA KEJAHATAN SELALU DISERTAI KEBOHONGAN, BENARKAH?</b>	
Penulis: Yusri Kamilatul Huda .....	9
<b>KEBOHONGAN DI MEDIA SOSIAL</b>	
Penulis: Riza Okva Tinaningsih .....	12
<b>SOSIAL MEDIA SEBAGAI PENYEBAR KEBOHONGAN TERMUDAH</b>	
Penulis: Richah Dian Azizah.....	17
<b>KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PERUSAHAAN SAWIT</b>	
Penulis: Julian Pratama .....	22
<b>KESEJAHTERAAN HIDUP SEORANG PETANI</b>	
Penulis: Julian Pratama .....	25
<b>REKTORIKA DALAM KEHIDUPAN</b>	
Penulis: Muhammad Sah .....	28
<b>RAHASIA LAGU RUNTUH YANG SUKSES MERUNTUHKAN HATI JUTAAN PENDENGAR</b>	
Penulis: Yusri Kamilatul Huda .....	30
<b>LUCINTA LUNA VS MUHAMMAD FATAH: WHO IS THE REAL HUMAN?</b>	
Penulis: Yusri Kamilatul Huda .....	33
<b>MANUSIA SALING MEMBUTUHKAN DAN MENJATUHKAN</b>	
Penulis: Nurdin Rijal Ardhi .....	37
<b>MARAKNYA PINJAMAN ONLINE INDIKASI GAGALNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</b>	
Penulis: Dhea Putri Hafizhah.....	42
<b>GAJI KECIL KESEJAHTERAAN KURANG</b>	
Penulis: Meilasari.....	47

<b>KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19</b>	
Penulis: Meilasari.....	50
<b>PENDIDIKAN TINGGI DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL</b>	
Penulis: Nurdin Rijal Ardhi .....	54
<b>REFLEKSI SUMPAAH PEMUDA DENGAN DALIH PERSATUAN DAN KESATUAN</b>	
Penulis: Richah Dian Azizah.....	57
<b>MENGINGAT JANJI POLITIK PEMIMPIN: BAGAIMANA KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT SAAT INI?</b>	
Penulis: Dhea Putri Hafizhah.....	62
<b>APAKAH UANG RAKYAT MILIK (WAKIL) RAKYAT?</b>	
Penulis: Dhea Putri Hafizhah.....	66
<b>PEMANIS JEPANG UNTUK MEREBut HATI RAKYAT INDONESIA</b>	
Penulis: Richah Dian Azizah.....	70
<b>INDAHNYA RETORIKA DI BIDANG POLITIK</b>	
Penulis: Muhammad Sah .....	74
<b>MEMAHAMI ARTI “PAHLAWAN” DARI SUDUT PANDANG BERBEDA</b>	
Penulis: Julian Pratama .....	77
<b>SISI KEMANUSIAAN DI TENGAH PANDEMI</b>	
Penulis: Putri Rizkyatul Windiarti.....	82
<b>RASA KEMANUSIAAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19</b>	
Penulis: Putri Rizkyatul Windiarti.....	85
<b>MENYIKAPI RASA KEMANUSIAAN</b>	
Penulis: Putri Rizkyatul Windiarti.....	88
<b>PEJABAT, TEGA SEKALI KORUPSI DANA BANTUAN SOSIAL SAAT PANDEMI</b>	
Penulis: Meilasari.....	91
<b>KEMANUSIAAN DI MASA PANDEMI COVID-19</b>	
Penulis: Riza Okva Tinaningsih.....	94
<b>KORUPSI BANSOS DI TENGAH PANDEMI COVID-19 BAGIAN DARI MENYAKITI KEMANUSIAAN</b>	
Penulis: Riza Okva Tinaningsih.....	98
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>	<b>102</b>



**RETORIKA  
KEBOHONGAN  
MANUSIA**

# URGENSI RETORIKA

---

Penulis: Muhammad Sah

Sebagai sebuah ilmu bicara, sebagian besar masyarakat Indonesia masih memandang Retorika hanya sebatas kemampuan “bersilat lidah” yang tidak mengacu pada kebenaran. Semuanya berakar dari filsafat Yunani yang bertumpu pada retorika. Padahal di Amerika Serikat, Jalaluddin Rakhmat melihat betapa Retorika ditempatkan dalam posisi yang sangat penting. Seiring dengan itu, dari perspektif agama yang terangkum dalam berbagai literatur Komunikasi Islam, didapati setidaknya ada enam jenis anjuran terkait kaidah berbicara atau yang disebut “*Qaulan*”.

Salah satunya adalah *Qaulan Ma'rufa*, artinya perkataan yang baik. Perkataan atau berbicara baik tersebut dapat diklarifikasi sebagai ungkapan yang pantas, santun, dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. Secara etimologi, istilah Retorika salah satunya dapat ditemukan dalam perbendaharaan bahasa Inggris yakni *rhetoric* yang artinya kepandaian berbicara atau berpidato. Kemudian dikenal pula istilah *public speaking* yang artinya sama dengan retorika, yakni berbicara atau berpidato di depan umum dengan prinsip menggunakan segala teknik dan strategi komunikasi demi berhasilnya mempengaruhi orang banyak.



Retorika dan *public speaking* merupakan cara berbicara efektif yang perlu di pelajari dan akan dibutuhkan. Sementara, dalam bahasa Belanda ditemukan istilah *retorica* sebagai ilmu pidato dalam arti pemakaian kata kata dengan gaya yang indah. Wojowasito, Kustadi Suhandang dalam bukunya Retorika strategi Teknik dan Taktik Pidato mengemukakan Retorika tidak terbatas pada penyampaian pesan secara lisan saja melainkan juga tertulis, maka menurut Kustadi kegiatan retorika lebih luas daripada *public speaking* yang memiliki pengertian terbatas pada berbicara di depan publik saja. Karena itu pula metode komunikasi yang bisa digunakan dalam aktivitas retorika, tentu saja tidak terbatas auditif saja melainkan juga menggunakan metode visual maupun audio visual.

Demikian juga gaya penyampaian yang tidak hanya penyampaian secara lisan saja, melainkan juga pada penyajian secara tertulis. Bicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling esensial. Salah satu anugrah paling besar yang diberikan Allah kepada Manusia. Bahkan dalam perspektif Islam, Allah lah yang mengajari kita bicara, dengan kemampuan berbahasa yang dianugrahkan-Nya kepada kita.

Retorika merupakan salah satu bentuk elaborasi bicara, dalam mencapai tujuan yang lebih luas. Retorika biasanya dianggap negatif, seolah-olah retorika hanya seni propaganda saja, dengan kata-kata yang bagus bunyinya tetapi disangsikan kebenaran isinya. Retorika, seperti disiplin yang lain, dirumuskan dari hasil penelitian empiris. Dimana kebenaran yang sesuai dengan fakta dan mengandung isi pengetahuan.

Bahkan nabi besar Muhammad SAW, merupakan sosok yang piawai dalam retorika. Hingga akhirnya terjadi perlawanan rakyat, dimana puncaknya kira-kira 465 SM, rakyat melancarkan Revolusi dan

berhasil menumbangkan pemerintahan yang diktator. Ketika demokrasi ditegakkan, sebagai konsekuensi, pemerintah mengakomodir keinginan rakyat untuk mengembalikan tanah-tanah yang diambil alih pemerintah sebelumnya, kepada pemiliknya yang sah. Banyaknya tuntutan dan klaim dari rakyat terhadap tanah-tanah yang hendak dikembalikan, ternyata menimbulkan permasalahan tersendiri.

Sebagian masyarakat kita masih terlalu nyaman dengan kata kata manis menyentuh hati, terpesona dengan argumen dan gagasan yang hanya sebatas silat lidah dan terpukau dengan penampilan atraktif dan kata berapi-api. Artinya, masyarakat kita masih bisa di bius dengan retorika klasik, daripada mengedepankan rasio dalam mencermati pesan-pesan yang disampaikan. Padahal ini sebenarnya merupakan pola-pola dari retorika klasik, yang telah lama ditinggalkan. Akibatnya karena apa yang disampaikan kebanyakan omong kosong, melahirkan sikap antipati dan pesimis.

Parahnya, justru retorikalah yang kemudian menjadi kambing hitam. Kemudian melahirkan persepsi negatif terhadap retorika di sebagian masyarakat kita. Maksudnya adalah Orator itu sendiri bisa memiliki tujuan yang mulia atau justru hanya menyebarkan omongan yang gombal atau bahkan dusta belaka. Dimana bagi para praktisi retorika, Aristoteles masih percaya bahwa moralitas adalah yang paling utama.

# DINAMIKA EMOSIONAL MANUSIA, SI MAKHLUK PEMBOHONG

---

Penulis: Yusri Kamilatul Huda

*Tuhan menciptakan manusia tidak dengan kepribadian yang sama, tidak pula dengan sifat emosional yang sama. Ada yang begini, ada yang begitu. Dinamika emosional yang terjadi pada diri setiap manusia membuatnya bisa melakukan hal yang juga tidak selalu sama. Kadang begini, kadang begitu.*

Masalah sosial kemanusiaan memang selalu menjadi topik yang pembahasannya tidak pernah selesai. Sifat dan pikiran manusia yang sering berubah-ubah menjadi salah satu penyebab utamanya. Pun, keikutsertaan unsur sosial yang belakangan ini semakin menjadi.

Manusia adalah makhluk yang ditakdirkan untuk mempunyai banyak sifat. Salah satunya adalah pembohong. Manusia adalah makhluk pembohong. Mereka bisa dengan mudah mengeluarkan kata-kata dan melakukan tindakan bohong setiap harinya. Iya, tentunya dengan berbagai alasan.

Lho? Tidak percaya?

Jangan berpikiran bahwa bohong itu hanya sebatas dalam hal-hal besar yang direncanakan saja. Terkadang, manusia bisa berbohong dalam hal-hal kecil yang tidak disadari apalagi direncanakan.

Perlu contoh?

Misal ketika masuk kelas, ekspresi kita terlihat sedang murung dan tidak bersemangat karena sesuatu. Kemudian, datanglah salah satu teman dan bertanya “kamu kenapa?”, apa yang biasanya kita ucapkan? “Gapapa”. Well, gapapa ini jelas bohong karena sebenarnya pasti ada penyebabnya.

Saya adalah orang yang tidak menganggap bahwa bohong itu tidak baik secara mutlak. Arti kata bohong sangat luas cakupannya. Bohong adalah ketika kita berbicara atau bertindak tidak sesuai dengan kenyataan.

Lalu, apa hubungannya kebohongan manusia dengan dinamika emosional manusia?

Setiap manusia memiliki sifat emosionalnya masing-masing. Sifat emosional adalah sifat natural yang ada pada diri manusia dan tidak bisa dibanding-bandingkan. Sifat emosioanal manusia bisa berubah kapanpun, karenanya sifat emosional manusia itu dinamis.

Kedinamisan sifat emosional manusia dipengaruhi dan mempengaruhi banyak aspek. Kedinamisan sifat emosional manusia disebabkan dan menyebabkan banyak hal.

Aspek yang mempengaruhi dan menyebabkan kedinamisan sifat emosioanal manusia diantaranya adalah variabel atau tolak ukur yang mereka tentukan sendiri. Mereka memilih variabel tersebut karena menganggap bahwa mereka akan sukses jika memasukkannya kedalam rumus kehidupan mereka

Mari kita ambil contoh.

Variabel penentu kesuksesan yang banyak dipilih manusia adalah cantik atau tampan. Perlu diingat, sukses disini bukan berarti sukses dalam hal pekerjaan saja, tapi juga meliputi banyak hal seperti percintaan dan lain lain.

Banyak orang yang rela melakukan dan mengorbankan apapun demi terlihat tampan atau cantik. Tanpa disadari, hal ini menyebabkan adanya perubahan sifat emosional yang terjadi pada diri orang tersebut. Emosinya akan berubah ketika melihat orang yang lebih cantik atau lebih jelek menurutnya.

Hal lain yang juga mempunyai pengaruh besar terhadap kedinamisan sifat emosional manusia adalah variabel kesuksesan dan kebaikan yang ditentukan orang lain. Keikutsertaan unsur sosial yang berupa lingkungan dan tradisi membuat emosi manusia berubah-ubah dan bahkan pengaruhnya bisa lebih besar.

Beralih pada pembahasan terkait hal-hal yang disebabkan oleh kedinamisan sifat emosional manusia, salah satunya adalah sifat pembohong yang dimiliki manusia. Inilah jawaban dari pertanyaan saya di awal.

Sifat emosional manusia yang berubah-ubah terkadang membuat mereka merasa perlu untuk berbohong. Berbohong adalah jalan yang mereka gunakan untuk bisa sampai pada tujuannya.

Kebohongan manusia bisa diminimalisir dengan cara berusaha agar emosi yang bersifat dinamis bisa dikendalikan. Salah satu cara pengendaliannya adalah dengan tetap mengikuti aturan agama. Ini terdengar cukup klise, tapi bisa Anda buktikan sendiri.

Jadi, pada intinya setiap manusia memiliki sifat emosional yang dinamis. Kedinamisan sifat emosional ini disebabkan dan menyebabkan banyak hal. Menjadi seorang pembohong adalah salah satu akibat dari kedinamisannya. Meskipun bersifat dinamis, emosi manusia bisa dikendalikan, salah satunya dengan mengikuti tuntunan agama.

# SEMUA KEJAHATAN SELALU DISERTAI KEBOHONGAN, BENARKAH?

---

Penulis: Yusri Kamilatul Huda

Sejak Nabi Adam diutus ke Bumi hingga saat ini, Bumi/dunia mungkin tidak pernah lepas dari orang yang berbuat kejahatan di dalamnya. Alasan dan cara orang untuk melakukan kejahatan relatif berbeda. Tapi, benarkah semua kejahatan selalu disertai dengan kebohongan meskipun orang, alasan, dan caranya berbeda?

Masih ingat dengan kisah Nabi Muhammad dan para sahabat yang hijrah dari Makkah ke Thaif? Benar, ketika itu masyarakat Thaif tidak menerima kedatangan Nabi Muhammad beserta sahabat dan malah melempari mereka dengan batu. Tapi tahukah Anda? Menurut sejarah, ternyata penyebab masyarakat Thaif melakukan hal demikian adalah karena mereka terhasut setelah mendapatkan berita bohong dari orang-orang kafir yang menjelek-jelekkan Nabi dan berkata bahwa Nabi adalah pembawa sial.

Bisa dilihat, kejahatan yang dilakukan orang-orang Thaif tersebut disertai kebohongan, lebih tepatnya, kebohongan menjadi dasar atau alasan dari kejahatan yang mereka lakukan.

Tahun 2020 lalu, Indonesia bahkan dunia dihebohkan oleh kasus kejahatan seksual terbesar di Inggris yang dilakukan oleh Reynhard TMT Sinaga, seorang pria kelahiran Jambi, 19 Februari 1983. Reynhard divonis penjara seumur hidup karena telah melakukan tindak kejahatan seksual terhadap 198 pria. Menurut keterangan polisi, Reynhard mengawali aksinya dengan berpura-pura menawarkan bantuan berupa apartemen gratis agar korbannya bisa istirahat karena mereka sedang dalam keadaan mabuk berat. Disini jelas, bahwa kejahatan yang dilakukan Reynhard disertai kebohongan. Bahkan kebohonganlah yang menjadi awal dari kejahatan tersebut.

Masih di tahun 2020, tepatnya di bulan September, di Kabupaten Merauke telah terjadi aksi pembunuhan yang dilakukan orang seorang pria (suami) berinisial AO terhadap istri, anak, dan adik sepupunya.

Setelah Polres Merauke melakukan penyidikan, ditemukan fakta bahwa penyebab AO melakukan hal demikian adalah karena istri dan adik sepupunya terus menerus menuding AO sebagai seorang dukun santet karena tiba-tiba mendapat banyak kiriman minyak yang padahal menurut keterangan AO minyak tersebut adalah kiriman dari keluarganya di NTT, sehingga AO merasa tidak tahan kemudian merencanakan aksi pembunuhan.

Disini pun jelas, kejahatan yang dilakukan AO disertai kebohongan atau tuding tidak benar yang dilakukan oleh korban.

Tahun ini, Indonesia juga digemparkan oleh kasus korupsi Bansos penanganan pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh Juliari Peter Batubara, Mantan Menteri Sosial Indonesia. Juliari dijerat hukuman 12 tahun penjara atas kasusnya. Bansos tersebut bernilai sekitar Rp5,9 Triliun yang akan dibagikan kepada masyarakat wilayah Jabodetabek, yaitu berupa paket sembako senilai Rp300.000,00 per KK. Trik



yang digunakan oleh Juliari dan rekannya adalah dengan mengambil Rp10.000,00 dari tiap paket sehingga paket yang diterima masyarakat bernilai Rp290.000,00. Cukup kecil memang, tapi karena ada ribuan paket maka keuntungan yang diperoleh Juliari dan rekan-rekannya mencapai milyaran rupiah.

Pada kasus Juliari ini, tentunya juga disertai kebohongan. Orang-orang yang terlibat sudah pasti memalsukan dokumen-dokumen pertanggung jawaban dan membohongi masyarakat penerima bantuan yang relaif polos.

Keempat kasus diatas merupakan contoh kasus yang merupakan bagian dari kasus-kasus besar yang terjadi di dunia (kekerasan, pembunuhan, pelecehan seksual, dan korupsi). Dan ternyata benar, semua kasus tersebut disertai oleh kebohongan. Tapi sejauh ini, kesimpulan yang dapat saya sampaikan adalah “Hampir Semua Kejahatan Disertai Kebohongan”, karena mungkin saja ada kejahatan yang dilakukan tanpa disertai oleh kebohongan. Apalagi di zaman sekarang, banyak orang yang punya gangguan mental yang kemudian membuatnya menjadi seorang Psikopat yang bisa melakukan tindak kejahatan dimanapun, kapanpun, kepada siapapun, bahkan meskipun taka da sebab.

Saran saya, setiap manusia, siapapun dia, harus lebih berhati-hati. Jangan bohong dan jangan mudah percaya. Jangan berbuat jahat dan hindari hal-hal yang berpotensi membuatnya menjadi korban kejahatan. Selebihnya saya serahkan kepada pembaca.

# KEBOHONGAN DI MEDIA SOSIAL

---

Penulis: Riza Okva Tinaningsih

Perkembangan teknologi saat ini semakin canggih. Teknologi ini tentunya merupakan hasil dari kecerdasan manusia. Manusia memanfaatkan kecerdasannya untuk membuat teknologi semakin berkembang. Sekarang banyak sekali produk-produk teknologi canggih yang berasal dari kecerdasan manusia. Di masa lalu kita pernah menganggap sesuatu yang mustahil, namun sekarang sesuatu itu menjadi lebih canggih. Sesuatu yang tidak pernah kita bayangkan menjadi sesuatu yang nyata sekarang. Dengan semakin canggihnya suatu teknologi, maka semakin banyak pula hal yang dapat dilakukan dengan teknologi. Kita ambil contoh, dulu telepon seluler(*handphone*) hanya dapat digunakan untuk mengirim pesan dan menelpon menggunakan pulsa, tapi sekarang sudah ada internet sehingga mengirim pesan pun sudah menggunakan aplikasi-aplikasi yang telah dibuat oleh kecerdasan manusia. Sekarang telepon seluler(*handphone*) yang sudah dilengkapi internet tidak hanya dapat digunakan untuk mengirim pesan dan menelpon, tapi banyak aplikasi yang dilengkapi dengan fitur panggilan video atau sering disebut *video call*.

Dengan kecanggihan teknologi saat ini, muncullah aplikasi-aplikasi yang digunakan sebagai media sosial yang digunakan untuk sa-

ling berinteraksi atau menyebarkan informasi. Aplikasi media sosial ini mudah sekali di unduh di aplikasi playstore yang sudah tersedia di telepon seluler (*handphone*) android.

Media sosial adalah media yang digunakan untuk berinteraksi secara daring dan dapat juga digunakan untuk penyebarluasan informasi. Sebenarnya banyak sekali manfaat dari media sosial tersebut, tapi disamping ada manfaat pasti ada juga kelemahan dari media sosial ini. Dengan banyaknya manfaat yang terdapat pada media sosial ini, maka akan berdampak baik bagi yang menggunakannya dengan bijak. Namun akan berdampak buruk apabila disalah gunakan.

Disini kita akan berbicara mengenai dampak buruk dari bermedia sosial. Salah satu dampak buruk dari bermedia sosial adalah manusia cenderung tidak menampilkan sifat aslinya di media sosial atau manusia penuh dengan kebohongan ketika di media sosial. Aplikasi media sosial ada berbagai macam, seperti facebook, instagram, twitter, line, dan sebagainya. Hampir seluruh masyarakat di Indonesia menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut. Aplikasi-aplikasi tersebut sering digunakan untuk memposting sesuatu, baik itu tentang dirinya sendiri atau pun informasi. Banyak sekali orang-orang yang memasang topeng di media sosial. Bahkan banyak juga yang berpura-pura menjadi orang lain untuk mengambil kesempatan. Hal itu sangat tidak dibenarkan.

Tidak hanya itu, kebohongan itu juga dapat berupa kebohongan suatu informasi. Melalui media sosial sangat mudah bukan informasi menyebar. Pengguna media sosial cenderung mempercayai informasi yang disebar oleh kelompoknya atau teman dekatnya. Walaupun itu hoaks, informasi bohong tersebut akan tetap tersebar luas melalui media sosial.

Pada tahun 2019 terdapat kasus mengenai kebohongan yang menyebabkan dia mendapat hukuman penjara. Informasi kebohongan itu akan lebih dipercaya bila yang mengatakan adalah seorang publik figur. Informasi kebohongan itu berisi tentang penganiayaan terhadap dirinya. Publik figur itu bernama Ratna Sarumpet. Pada awalnya Ratna Sarumpaet mengatakan bahwa lebam yang terjadi pada wajahnya adalah hasil dari penganiayaan yang dilakukan oleh dua orang lelaki. Namun, ternyata setelah diselidiki oleh kepolisian, lebam yang terjadi pada wajahnya bukan merupakan akibat dari penganiayaan, melainkan akibat dari operasi sedot lemak yang dilakukan oleh Ratna. Penyebaran berita bohong itu tentunya sudah tersebar luas di seluruh media sosial, apalagi Ratna adalah seorang publik figur, sehingga apapun yang dilakukannya menjadi sorotan masyarakat Indonesia. Kebohongannya itu pun akhirnya terbongkar, dan akibat dari perbuatannya itu Ratna dijerat Pasal 28 juncto Pasal 45 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan juga Pasal 14 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana. Pengungkapan kebohongan ini tentunya menjadi berita yang menjadi sorotan seluruh masyarakat. Masyarakat tidak menyangka bahwa seorang publik figur bisa berbohong terkait hal seperti itu.

Kasus itu menjadi salah satu contoh bahwa kebohongan di media sosial ada Undang-Undangnya dan dapat menjadi boomerang bagi siapa saja yang berbohong. Oleh karena itu, alangkah baiknya kita sebagai masyarakat yang terdidik dan berakhlak, senantiasa bijak dalam menggunakan media sosial kita. Jika seseorang melakukan kebohongan publik di media sosial, ia harus siap dengan segala konsekuensi yang ada. Ada banyak hal yang akan diterima oleh seseorang, jika orang itu ketahuan berbohong, seperti dia akan dikucilkan dari

masyarakat, dia akan menerima penghinaan secara verbal, kemudian setelah kebohongannya terbongkar masyarakat tidak akan mempercayai perkataannya lagi, hingga terkena Undang-Undang ITE. Maka dari itu, kita harus dapat mengambil manfaat dari media sosial dengan baik agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang menimbulkan kerugian pada kita.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak baik dari media sosial, kita harus bisa memahami apa fungsi sebenarnya dari media sosial tersebut. Sehingga kita tidak menyeleweng dari fungsi media sosial tersebut yang sebenarnya. Fungsi media sosial yaitu diantaranya :

## 1. Sebagai media belajar

Kita dapat menemukan berbagai pengetahuan di media sosial. Misalkan, kita belum pernah ke Mekkah, tapi dengan adanya seseorang memposting kota Mekkah maka kita akan tahu bagaimana gambaran Mekkah itu.

## 2. Sebagai media komunikasi

Ada banyak aplikasi-aplikasi media sosial yang sangat mudah diunduh melalui playstore dan aplikasi-aplikasi itu juga menyediakan berbagai fitur yang dapat kita manfaatkan untuk berkomunikasi.

### 3. Sebagai media penyebarluasan informasi

Dengan adanya media sosial akan semakin mudah dalam penyebarluaskan informasi. Misalkan ada tetangga yang kehilangan anggota keluarganya, dengan mudah penyebarluaskan berita tentang kehilangan itu.

### 4. Sebagai kontrol sosial

Media sosial sebagai kontrol sosial, maksudnya kita sebagai seseorang yang mengerti tentang media sosial, harus dapat memilah mana yang baik atau tidak jika ingin mengupload suatu hal, dan harus memikirkan adakah dampak yang ditimbulkan dari apa yang sudah di upload tersebut.

# SOSIAL MEDIA SEBAGAI PENYEBAR KEBOHONGAN TERMUDAH

---

Penulis: Richah Dian Azizah

Pengguna internet semakin hari semakin bermeningkat, apalagi dengan keadaan masyarakat yang sedang mengalami pandemi corona seperti saat ini hampir semua kegiatan dialihkan menggunakan dunia maya dan dengan semboyan *work from home*. Pada tahun 2021 ini pengguna internet di Indonesia meningkat dari 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna sebagaimana dikutip dari [aptika.kominfo.go.id](http://aptika.kominfo.go.id).

Lebih dari 80% pengguna internet merupakan pengguna sosial media. Dikutip dari laporan sebuah perusahaan asal Inggris, We Are Social yang bekerjasama dengan Hootsuite, pengguna social media di Indonesia per Januari tahun 2021 sebanyak 170 juta pengguna (84% dari total pengguna internet dan 61,8% dari total masyarakat Indonesia) dengan rata-rata lama penggunaan 3 jam, 41 menit perhari, sedangkan rata-rata waktu penggunaan internet adalah 8 jam 52 menit.

Sosial media sangat bermanfaat namun tak kurang yang menyalahgunakan social media sebagai alat penyebar sesuatu yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Banyak kemungkinan masyarakat menggunakan social media sebatasi alat tersebut.

Pertama, berita lebih cepat tersebar. Tak perlu waktu satu menit pengguna lain dapat melihat, membaca, atau menikmati apa yang kalian posting.

Kedua, jangkauan lebih luas. Karena banyaknya pengguna social media maka berita atau informasi yang terposting akan lebih banyak orang yang dapat mengonsumsi berita tersebut, apalagi jika saling *me-repost* maka akan lebih luas informasi tersebar.

Ketiga, kemudahan dalam menyebarkan suatu informasi. Dengan social media masyarakat hanya perlu memiliki akun untuk dapat menyebarkan sesuatu dimanapun dan kapanpun pengguna mau.

Informasi yang tersebar di social media akan abadi jejaknya pada dunia digital, meskipun informasi tersebut dihapus atau diganti. Dan informasi di social media lebih mudah mempengaruhi pemikiran masyarakat apalagi masyarakat yang kurang literasi sehingga menelan mentah-mentah apa yang mereka dapat tanpa mencari kebenaran atau bukti.

Karena kemudahan dalam menyebarkan ketidakbenaran atau kebohongan informasi di social media, pelaku memilih jalan ini untuk menyebarkannya. Selain kemudahan dalam menyebarkannya, kebanyakan dari pengguna social media yang menyebarkan merasa bahwa tidak perlu izin atau merasa memiliki hak penuh atas social media yang mereka miliki.

Penyebab kebohongan di social media memiliki dua kemungkinan, yaitu memiliki maksud dan tujuan tertentu atau hanya sekedar iseng.

Memiliki maksud dan tujuan tertentu, biasanya memiliki maksud untuk menggiring opini masyarakat terhadap suatu hal dan terkadang bertujuan menjatuhkan suatu kelompok atau seseorang.



Sedangkan dengan motif keisengan hanya memikirkan bagaimana pelaku merasa puas dalam menyebarkan ketidakbenaran tersebut.

Dampak dari penyebaran kebohongan sendiri sangatlah beragam, seperti timbulnya kecemasan masyarakat, informasi yang diperoleh salah sehingga menyebabkan suatu hal yang fatal, memecahbela dua orang/kelompok atau lebih, dan lain sebagainya.

Informasi kebohongan yang menyebabkan kecemasan pada masyarakat misalnya kebohongan tentang suatu wabah penyakit sehingga membuat masyarakat ragu dan cemas yang menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat pada dunia medis dan ketakutan tersendiri dari masyarakat.

Informasi salah yang menyebabkan suatu hal yang fatal misalnya tentang kebohongan yang menyangkut keyakinan dan agama yang dianut, maka dapat menggiring opini masyarakat untuk melakukan sesuatu yang salah tersebut yang paling parah menyebabkan turunnya kadar kepercayaan terhadap Tuhan dan agama.

Memecahbela dua orang/kelompok atau lebih misalnya, tentang kebohongan yang berisi menjatuhkan salahsatu orang atau kelompok dan mengunggulkan orang atau kelompok lainnya sehingga terdapat ketidaksukaan dari orang atau kelompok yang dijatuhkan.





**RETORIKA  
KEHIDUPAN  
MANUSIA**

# KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PERUSAHAAN SAWIT

---

Penulis: Julian Pratama

Sejak dari dulu Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan pada banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2020 terdapat 33,4 juta penduduk yang bergerak disemua sektor pertanian. Sebagai negara kepulauan yang memiliki kondisi geografis yang strategis serta tekstur tanah yang subur membuat Indonesia menjadi pengeksport terbesar dalam bidang pertanian. Terdapat beberapa sektor besar pertanian yang mampu mendompang ekonomi negara. Sektor pertanian yang paling banyak dimanfaatkan oleh warga negara adalah Padi. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan Beras sebagai bahan pokok makanan sehari-hari. Menurut Info Publik, dalam lima tahun terakhir produksi padi selalu meningkat. Pada Maret 2018 terjadi produksi tertinggi dari padi sebesar 12,42 juta ton Gabah Kring Giling (GBH) dengan luas paen sekitar 2,3 juta ha.

Sektor pertanian lain yang cukup besar di Indonesia adalah Kelapa Sawit. Sawit (*Elaeis guineensis*) adalah pohon yang berasal dari Afrika Barat dan Afrika Tengah. Pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1848 yang dibawa oleh pemerintah Hindia Belanda. Manfaat dan khasiat dari Sawit sudah tidak diragukan lagi, tanaman ini kaya akan kandungan minyak nabati melebihi tanaman lainnya, sehingga banyak sekali produk-produk yang dibuat dari bahan Kelapa Sawit. Saat ini perkembangan perkebunan Kelapa Sawit sudah meluas diseluruh wilayah Indonesia dan menduduki peringkat teratas sebagai produsen Kelapa Sawit. Pada tahun 2020, luas kebun Sawit di Indonesia sekitar 16,3 juta hektar.

Dari semua data menunjukkan peningkatan yang signifikan disemua sektor pertanian. Perkebunan Kelapa Sawit dapat mendongkrak ekonomi nasional, akan tetapi industri ini justru memicu banyak masalah. Menurut The Institute For Ecosoc Right, sejak perusahaan sawit masuk ke Indonesia kondisi sosial budaya masyarakat yang tinggal diperusahaan sawit sangat berbeda dengan masyarakat yang tinggal diwilayah non-perusahaan sawit. Terjadi banyak perbedaan kehidupan masyarakat diwilayah industri sawit dan masyarakat diluar industri sawit. Sejak investasi sawit masuk di Indonesia pada tahun 2007, banyak tipu daya yang dilakukan oleh Korporat kepada masyarakat desa yang akan dijadikan lahannya untuk pertanian Kelapa Sawit sehingga banyak lahan yang dibabat secara paksa dan tanpa imbalan yang tidak adil bagi pemilik lahan.

Masuknya investasi sawit pada tahun 2007, membuat pekerjaan masyarakat yang semula berkebun dan bertani tanaman lainnya kini menjadi buruh dikebun sawit. Dari hasil ini pendapatan masyarakat yang tinggal diindustri Kelapa Sawit meningkat dari saat mengolah

ladang. Namun ketahanan pangan masyarakat desa perkebunan sawit mengalami krisis, karena pada sebelum adanya perkebunan sawit masyarakat desa bisa menghasilkan pangan dari ladang yang mereka olah sendiri. Upah tinggi yang dihasilkan dari menjadi buruh sawit belum bisa membuat masyarakatnya sejahtera, sebab pengeluaran juga naik berlipat-lipat. Beras, sayur, dan bahan lain harus mereka beli. Pola konsumtif ini membuat masyarakat yang tinggal diperkebunan Kelapa Sawit selalu berdampak dengan hutang, hal ini disebabkan karena masyarakat menggantungkan hidupnya dari buruh kelapa sawit saja. Tidak seperti dulu mereka mengelola ladang sendiri yang hasilnya bisa memenuhi kebutuhan hidup walaupun sedikit akan tetapi dari hasil tersebut mereka tidak berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ditinjau dari aspek keberlanjutan, masyarakat desa yang tinggal diperusahaan kelapa sawit bisa menuai dampak negative baik dari segi ekologi, ekonomi, dan social. Sebaliknya dengan masyarakat desa yang tinggal jauh dari perusahaan kelapa sawit memiliki dampak yang terus positif dari segi ekologi, ekonomi, dan social karena menerapkan sistem polikultur sehingga komponen keberlanjutan jauh lebih tinggi dibanding masyarakat yang tinggal diperusahaan sawit yang menerapkan monokultur.

# KESEJAHTERAAN HIDUP SEORANG PETANI

---

Penulis: Julian Pratama

Sejak dari dulu Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan pada banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2020 terdapat 33,4 juta penduduk yang bergerak disemua sektor pertanian. Sebagai negara kepulauan yang memiliki kondisi geografis yang strategis serta tekstur tanah yang subur membuat Indonesia menjadi pengekspor terbesar dalam bidang pertanian.

Terdapat beberapa sektor besar pertanian yang mampu mendompang ekonomi negara. Sektor pertanian yang paling banyak dimanfaatkan oleh warga negara adalah Padi. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan Beras sebagai bahan pokok makanan sehari-hari. Menurut Info Publik, dalam lima tahun terakhir produksi padi selalu meningkat. Pada Maret 2018 terjadi produksi tertinggi dari padi sebesar 12,42 juta ton Gabah Kring Giling (GBH) dengan luas panen sekitar 2,3 juta ha.

Dari semua data menunjukkan peningkatan yang signifikan disemua sektor pertanian. Akan tetapi, hal ini tidak diimbangi dengan tingkat kesejahteraan dari petani. Masih banyak petani di Indonesia

yang yang mengalami kehidupan jauh dibawah kata layak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah rumah tangga tergolong miskin di Indonesia sebagian besar dari sektor pertanian yaitu 46,30%.

Banyak konflik yang terjadi antara petani dengan perusahaan dibawah naungan pemerintah atau BUMN yang menyebabkan perampasan hak-hak petani, dalam konflik yang sering terjadi yaitu mengenai limbah perusahaan. Akibat dari limbah tersebut, petani mengalami kesulitan dalam pengolahan lahan dan mengakibatkan turunnya hasil panen. Setiap tahun selalu ada konflik yang terjadi antara petani dengan perusahaan, bisa dikatakan yang memicu konflik tersebut berupa perebutan lahan petani oleh perusahaan. Kejadian ini bisa berlaut-larut dan tanpa adanya kejelasan mengenai hak petani. Data Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA), untuk pulau Jawa setidaknya ada 90.000 keluarga yang berkonflik dengan BUMN. Para petani itu tersebar di 137 desa dan 40 kabupaten dengan 288.000 hektar lahan konflik.

Berbagai respon petani dilakukan untuk mempertahankan tanah mereka. Jalur hukum ditempuh untuk menyelesaikan masalah ini. Para petani menuntut hak-hak mereka, karena dalam konflik bukan hanya lahan saja yang dirampas, melainkan kesejahteraan petani. Konflik ini terjadi dengan perusahaan dibidang pertanian pula seperti Kelapa Sawit, Tebu, Batu Bara, dan berbagai perusahaan yang dibawah naungan BUMN . Diberbagai daerah terdapat beberapa konflik petani dengan perusahaan yang mengakibatkan tindakan-tindakan kekerasan bahkan sampai pertumpahan darah dilakukan untuk merebut kembali lahan mereka. Konflik ini selalu terjadi dalam setiap tahun hingga tidak adanya ketegasan dari pihak perusahaan dan pemerintah setempat



yang dapat membuat petani kebingungan dengan penghasilan mereka jika lahan mereka yang selama ini digunakan untuk membiayai kehidupan dan keluarga mereka dirampas begitu saja tanpa adanya ganti rugi untuk petani.

Upaya pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan petani dengan sejumlah perusahaan terus saja dilakukan. Menurut Antaranews, Moeldoko membentuk Tim Percepatan Penyelesaian Konflik Agraria dan Penguatan Reforma Agraria Tahun 2021. Dalam tim ini melalui kerja sama pemerintah lintas kementerian dan lembaga yang berkolaborasi dengan kalangan gerakan masyarakat sipil, diharapkan konflik agraria dapat diuraikan satu persatu dan dapat diselesaikan. Semua pihak yang terdampak terutama petani dari konflik-konflik ini bisa mendapatkan jalan keluar, hak serta kesejahteraan dari petani dapat diutamakan.

# REKTORIKA DALAM KEHIDUPAN

---

Penulis: Muhammad Sah

Keindahan dalam pengelohan kata berpengaruh pada kualitas diri seseorang seseorang yang memiliki kualitas bagus ia yang memiliki kepiawaan kata yang indah atau disebut retorika Seni berbicara. Retorika adalah seni persuasi, suatu uraian yang harus singkat, jelas dan meyakinkan, dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki (corrective), memerintah (instructive), mendorong (suggestive), dan mempertahankan (defensive). Retorika adalah bagian dari bahasa (linguistik). Khususnya ilmu bina bicara (sprecherziehung). Retorika sering kita ketahui bagian dari bahasa (linguistik). Khususnya ilmu bina bicara (sprecherziehung). Biasanya retorika mempunyai Titik tolak berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau kelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberi motivasi atau memberi informasi). Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia. Oleh karena itu pembicara itu setua umur bangsa manusia. Retorika berarti kesenian untuk berbicara baik, yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta), dan keterampilan teknis. Retorika juga sering diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia.

Dalam kehidupan, kebiasaan berbicara sangat berperab penting bagi manusia, juga sebagai alat untuk memperluas jaringan massa dan untuk mempermudah segala urusan baik dalam pekerjaan, pendidikan, dan lingkungan. Kepiawayaan dalam mengolah kata memiliki peran penting bagi kehidupan dimana kita yang di ujkarkan kepada orang lain yang tidak mengandung sara dan hukum serta memiliki kualita bicara yang bagus. Kualitas bicara ini yang mengandung singkat, jelas dan meyakinkan.

### 1. Singkat

Dalam kehidupan pengelohan bicara tidak dituntut untuk panjang lebar yang penting jelas karena bisa menyinggung orang orang lain

### 2. Jelas

Dalam kehidupan pengelohan bicara dituntut untuk berbicara yang jelas sehingga tidak menimbulkan kerancuan dalam pembicaraan

### 3. Meyakinkan

Dalam kehidupan pengelohan bicara dituntut untuk dapat meyakinkan orang lain dalam artian tidak munafik

Kebiasaan bicara yang baik adalah dimana seseorang bisa memerikan pokok pembicara yang mengandung uraian yang harus singkat, jelas dan meyakinkan, dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki (*corrective*), memerintah (*instruc-tive*), mendorong (*suggestive*), dan mempertahankan (*defensive*).

# RAHASIA LAGU RUNTUH YANG SUKSES MERUNTUHKAN HATI JUTAAN PENDENGAR

---

Penulis: Yusri Kamilatul Huda

Feby Putri, seorang musisi asal Indonesia yang sering dijuluki sebagai manusia *estetik*, akhir-akhir ini merilis sebuah lagu bersama Fiersa Besari yang berjudul Runtuh. Tak tanggung-tanggung, hanya dalam kurun waktu tiga minggu saja, lagu ini berhasil mendapatkan lebih dari delapan juta *views* di *Youtube* dan menjadi lagu nomor satu di *Spotify* Indonesia.

Lalu, apa rahasia dibalik lagu Runtuh yang sukses meruntuhkan hati jutaan pendengar ini? Simak ulasannya berikut ini.

Lagu Runtuh bercerita tentang hal yang sering dialami oleh manusia pada umumnya, yaitu membohongi diri sendiri dengan terus tertawa padahal hati sedang terluka, menunjukkan sikap seolah tidak terjadi apa-apa padahal banyak hal terjadi sehingga membuat hati dan pikiran sesak. Tapi terkadang, ada saat dimana manusia merasa sudah sangat putus asa, mencoba bercerita kepada orang lain tapi yang didapat hanya perintah untuk bersyukur dan merelakan apa yang terjadi.

Kemudian, yang menarik adalah lagu ini memberikan semacam “solusi” ketika kita sebagai manusia sedang berada di titik itu, yaitu

menangislah. Menangis itu *gapapa*, ada saat ketika yang kita butuhkan sebenarnya bukan nasihat atau motivasi, tapi waktu, ruang, dan orang untuk mengeluh dan menangis.

“Sebagai manusia itu, bersyukur itu bagus untuk dilakukan. Tapi mengeluh juga bukan berarti tidak boleh untuk dilakukan. Karena setiap manusia itu punya batasan gitu,” jelas Fiersa Besari di video Dibalik Runtuh yang tayang di kanal Youtube milik Feby.

Hal inilah yang membuat pendengar merasa lagu ini sangat *relate* dengan kehidupannya. Mereka juga merasa, “oh, ternyata saya tidak sendiri, orang lain juga mengalami hal yang sama”.

Lebih dari enam belas ribu orang secara sukarela menuliskan komentar di lagu ini, dan kebanyakan dari mereka menceritakan tentang hal-hal sedih yang mereka lalui.

“Kadang capek sama diri sendiri yang gampang nangis sama masalah sepele bahkan kalau udah berat banget masalahnya bisa sampai nyakitin diri sendiri. Mereka yang bilang “kenapa sih nangisin hal sepele kayak gitu?” apa mereka gak mikir bahwa setiap orang punya cara tersendiri untuk mengurangi rasa sesak di hati. Bukannya ngasih saran/nasehat malah makin membuat tertekan dengan semuanya,” tulis Saenohao.

“Lagu ini relate buat anak bungsu yg berusaha untuk melakukan yg terbaik untuk orang tua dan keluarga. Yang bahkan dirinya sendiri tau bahwa bukan disitu jalannya. Tapi si anak bungsu ini tetap memaksa berjalan di jalan yg di pilih orang tuanya. Dan harus mengorbankan mimpinya. Sebenarnya bukan cuman buat anak bungsu ,tapi buat semua anak yg rela mengorbankan mimpinya demi kebahagiaan orang tua. Semangat buat kita. Bahkan membohongi diri sudah menjadi sebuah kebiasaan yg memang sudah dibiasakan,” kata Inten Martiyaa.

Hal lain yang membuat lagu ini menarik adalah suara khas Feby dan Bung Fiersa serta lirik dan nada *cantik* yang dibuat sepenuh hati oleh mereka berdua. Feby Putri memang dikenal mempunyai suara yang khas dan selalu sangat menghayati setiap lagu yang dinyanyikannya. Adapun Fiersa Besari yang akrab disebut Bung Fiersa memang sudah lama dikenal sebagai orang yang sangat puitis, setiap diksi yang dia buat selalu *menggoda*.

Selain itu, aransemen dan musik hasil karya tim Feby yang mengiringi lagu ini juga sangat indah sehingga menambah keunikan lagu ini.

Bagaimana? Kamu tertarik untuk mendengarkan lagunya?

# LUCINTA LUNA VS MUHAMMAD FATAH: WHO IS THE REAL HUMAN?

---

Penulis: Yusri Kamilatul Huda

*Tuhan menciptakan segala sesuatu selalu disertai dengan ciri khas atau karakteristiknya masing-masing, baik itu hewan, tumbuhan, manusia, batu, air, bahkan makhluk tak kasat mata sekalipun. Dari sekian banyak ciptaan Tuhan tersebut, manusia adalah objek paling seru untuk dibahas. Bagaimana tidak? Layaknya bunglon, manusia bisa memiliki kemampuan “Mimikri” versi-nya sendiri.*

\*\*

Akhir-akhir ini, publik cukup dikejutkan oleh kemunculan wujud asli Lucinta Luna yang mengaku bernama Muhammad Fatah di kanal Youtube milik Boy William. Tak tanggung-tanggung, video yang diunggah pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 itu berhasil menjadi Trending 1 di Youtube Indonesia selama lima hari.

Dia berani tampil sebagai Muhammad Fatah dengan suara yang kontras berbeda dengan Lucinta Luna dan menceritakan latar belakang, keresahan, serta alasan dia menjadi seorang Lucinta Luna. Meskipun pada akhirnya dia mengaku bahwa itu hanya konten *prank* se-

mata, tapi publik percaya bahwa sebenarnya konten tersebut adalah kenyataan yang selama ini ditutup-tutupi.

Alih-alih membahas “Siapa Lucinta Luna Sebenarnya”, tulisan saya kali ini akan lebih membahas tentang hasil analisa saya mengenai latar belakang, keresahan, dan alasan yang dia paparkan di video tersebut.

Sebelumnya, saya *disclaime* terlebih dahulu bahwa tulisan ini hanya sebatas opini, jadi sila lebih bijak dalam memahaminya.

\*\*\*

Seperti yang sudah saya tuliskan di awal, *Layaknya bunglon, manusia bisa memiliki kemampuan Mimikri versi-nya sendiri*. Manusia menggunakan kemampuan Mimikrinya untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mempertahankan diri dari gangguan musuh. Proses Mimikri manusia relatif berbeda tergantung keinginan orang yang melakukannya.

Nah, Muhammad Fatah ini semacam sedang menggunakan kemampuan mimikrinya dengan menjadi seorang Lucinta Luna.

Dia menggunakan Lucinta Luna untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan mempertahankan diri dari kemiskinan.

Berangkat dari pengaruh lingkungan masa kecil yang membuatnya merasa tidak nyaman menjadi seorang laki-laki menjadikan Muhammad Fatah ini berpikir untuk melakukan hal kontroversial di hidupnya. Dia berani mengambil keputusan untuk melakukan *transgender* meskipun hal tersebut akan menimbulkan perdebatan dan *merogoh kocek* yang tidak sedikit.

Melakukan hal tersebut agar bisa bertahan hidup juga menjadi salah satu alasannya. Dia merasa perlu melakukannya agar dia bisa



terkenal, mempunyai banyak *followers*, muncul di Tv, dan punya banyak uang. Dia menggunakan Lucinta Luna bak mesin ATM-nya saja.

Dia berpendapat bahwa kebohongan-kebohongan yang dia ucapkan ketika menjadi Lucinta Luna hanyalah alat yang dia gunakan untuk bekerja sebagai seorang *entertainer*, yaitu menghibur masyarakat.

Tapi, dibalik itu semua, ada sisi kemanusiaan yang saat ini dia rasakan.

Menjalani hari demi hari dengan tidak menjadi dirinya *versi* asli tentu saja membuatnya tidak nyaman, tertekan, dan takut. Takut dosa, takut rahasianya terungkap, dan lain sebagainya.

Sebagai orang yang beragama, sebenarnya dia tahu bahwa hal yang dia lakukan sudah sangat *melenceng* dari aturan yang seharusnya. Dia tahu bahwa nantinya akan ada hari dimana dia harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang dia perbuat. Dia pun tahu bahwa setiap manusia harus kembali ke kodrat.

\*\*\*

Lalu, apa yang bisa kita petik dari sekelumit kisah Lucinta Luna ini?

Manusia, sehebat; secantik; sepintar; dan sekaya apapun dia pasti selalu memiliki masalah dalam hidupnya. Kadar masalah yang dialami setiap manusia tentunya berbeda.

Yang seharusnya kita lakukan adalah berusaha untuk tidak membuat masalah lain kepada manusia lain. Berusaha untuk memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan.

Terkadang kita tidak tahu hal apa yang akan membuat orang lain *over thinking* dan sakit hati sehingga membuatnya melakukan hal yang bisa dibilang di luar nalar.

Saya tidak bermaksud membenarkan Lucinta Luna atau orang lain yang melakukan hal serupa.

Tapi *ayolah!*. Saya yakin pembaca adalah orang-orang bijak yang juga mengerti apa yang saya maksud.

\*\*\*

# MANUSIA SALING MEMBUTUHKAN DAN MENJATUHKAN

---

Penulis: Nurdin Rijal Ardhi

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhannya. Aristoteles (384-322 SM) mengemukakan manusia sebagai *Zoon Politicon* (*zoon* = hewan, *politicon* = bermasyarakat) yang berarti makhluk sosial. Artinya bahwa manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain. Setiap orang memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan, wewenang, hak dan kewajibannya.

Selain Aristoteles, Thomas Hobbes juga pernah menggunakan istilah serupa, *Homini Lupus* atau manusia sebagai makhluk sosial. Namun disini dimaksud bahwa satu manusia akan menjadi serigala bagi manusia lain. Sifat egois/individualis mereka yang terkadang menimbulkan perselisihan, perbedaan, dan sengketa antar sesama manusia. Karena selain makhluk sosial manusia juga bisa disebut makhluk individu. Dalam arti positif, setiap manusia berhak atas milik pribadinya sendiri dan bisa disesuaikan dengan lingkungan sekitar.

Istilah mahluk sosial yang lainnya diungkapkan oleh Adam Smith, dikenal dengan *Homo Homini Lupus* atau manusia bisa menjadi saha-bat bagi manusia lainnya. Adam Smith juga menyebut manusia sebagai mahluk ekonomi (*homo economicus*) yang berarti manusia tidak pernah mengalami kepuasan dengan apa yang diperolehnya dan berusaha secara terus menerus dalam memenuhi kebutuhannya. Manusia cenderung melakukan tindakan ekonomi atas dasar kepentingan sendiri. Selain itu, manusia memilih suatu kegiatan yang paling dekat dengan tujuan yang diinginkan. Manusia cenderung melakukan tindakan ekonomi secara efisien dan selalu memikirkan perbandingan antara apa yang dikorbankan dengan apa yang dicapai hasilnya.

Pada dasarnya manusia memiliki kodrat untuk saling membantu antar sesama. Namun tentu tidak semuanya dapat membantu sesuai keinginan kita. Atau sebaliknya kita tidak dapat membantu semua urusan orang lain, karena kemampuan kita yang terbatas dan memiliki kepentingan yang lain. Dalam kehidupan tentu ada manusia yang selalu bergantung dengan kita, atau sebaliknya kita dipandang sebelah mata atau bahkan diremehkan. Namun itu bukan hal yang perlu ditakuti karena kita pun bisa bertindak demikian kepada yang lain.

Dalam sebuah contoh, saat tetangga membutuhkan bantuan karena terjat pinjaman *online* yang jumlahnya fantastis. Apakah kita dengan mudah membantunya? Tentu kita akan berpikir-pikir terlebih dahulu. Dengan uang sebesar itu mungkin saja bisa kita bantu dengan tabungan maupun menjual aset kita. Tetapi tentu tidak mudah memberikan bantuan semudah itu, kemungkinan besar kita tidak akan membantu orang tersebut karena kita tidak ingin menjadi miskin karena membantu orang lain. Kita masih memiliki kebutuhan yang lain

sehingga tidak mungkin memberikan bantuan yang di kemudian hari justru menjadi masalah baru bagi kita sendiri.

Manusia bisa saja menjadi rendah diri ketika melihat orang lain lebih sukses dari dirinya. Ini merupakan hal yang negatif, yang seharusnya bisa menjadi motivasi. Namun parahnya, manusia malah menjelek-jelekan orang tersebut. Tanpa disadari manusia bisa memiliki iri hati sehingga melakukan hal tersebut. Namun itu hanyalah *khilaf* saja, seharusnya kita dapat menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan serta keunikan masing-masing. Hal ini perlu dilakukan supaya kita terus bersyukur dan mampu melihat kebaikan dari sekeliling kita..





**RETORIKA  
KESEJAHTERAAN  
MANUSIA**

# MARAKNYA PINJAMAN ONLINE INDIKASI GAGALNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

---

Penulis: Dhea Putri Hafizhah

Belakangan ini, masyarakat dihebohkan dengan pemberitaan terkait pinjaman *online* atau sering disebut sebagai pinjol. Pasalnya banyak yang menjadi korban akibat tingginya bunga, denda, hingga teror bagi nasabah. Alih-alih penyelamat dengan layanan dan syarat yang mudah serta prosesnya hanya berkisar kurang dari 24 jam, banyak masyarakat yang tergiur untuk meminjam uang pada perusahaan penyedia pinjaman *online*.

Pinjaman *online* adalah salah satu inovasi bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung. Pinjaman *online* menawarkan pinjaman dengan syarat dan ketentuan yang lebih mudah dan cepat dibandingkan lembaga keuangan konvensional seperti bank. Tercatat menurut data statistik Satgas Waspada Investasi (*Investment Alert Task Force*) sejak 2018 hingga April 2021 terdapat sebanyak 3.198 perusahaan pinjol ilegal.



Perusahaan penyedia pinjaman *online* sering kali menyalahi aturan. Pinjaman *online* yang seharusnya memudahkan dan mensejahterakan, nyatanya malah menyengsarakan. Bukannya mempermudah justru malah mempersulit. Banyak pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan penyedia pinjaman *online*. Perusahaan penyedia pinjol ilegal acap kali melanggar hak pribadi masyarakat.

Dilansir dari *Bisnis.com*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat aduan masyarakat terhadap fintech *peer-to-peer* (P2P), maupun pinjol ilegal yang mencapai 19.711 kasus selama kurun waktu 2019–2021. OJK mencatat setidaknya ada empat permasalahan dalam pinjaman *online* yang dilaporkan oleh masyarakat, yaitu pencairan dana atau pinjaman tanpa persetujuan pemohon, ancaman penyebaran data pribadi, penagihan kepada seluruh kontak HP milik korban dengan teror dan intimidasi, serta penagihan dengan kata kasar dan pelecehan seksual.

Walaupun pemerintah bersama polisi dan OJK secara intensif melakukan pemberantasan perusahaan pinjol ilegal, namun hingga kini perusahaan penyedia pinjol masih banyak bermunculan. Perusahaan penyedia pinjol tumbuh bak jamur di musim hujan. Bahkan di masa pandemi ini, korban dari pinjol semakin bertambah. Sulitnya ekonomi, kebiasaan hidup konsumtif dan rendahnya tingkat literasi keuangan membuat korban nekat untuk meminjam kepada perusahaan penyedia pinjol.

Di sisi lain, pemerintah tidak ragu mengatakan bahwa total pinjaman pinjol yang mencapai Milyaran rupiah merupakan bukti bahwa perekonomian Indonesia semakin membaik. Padahal jika kita tiplik, berkembangnya pinjol menandakan ketidakmampuan pemerintah dalam mengurus kesejahteraan rakyatnya. Lihat saja, pinjaman *online* mengalir deras karena lemahnya andil pemerintah dalam menyelesaikan

kan masalah kemiskinan. Keberhasilan pinjol ilegal dalam menyalurkan pinjaman nyatanya bukan mengurangi jumlah kemiskinan namun malah meningkatkan jumlah kemiskinan baru.

## Penyalahgunaan Data Pribadi

Korban yang terjerat pinjol bukan hanya berasal dari nasabah itu sendiri. Bahkan orang-orang sekitar yang memiliki hubungan dengan nasabah ikut menjadi korban. Perusahaan pinjol sering kali meneror nasabah dengan cara menghubungi korban berkali-kali. Meski sudah diblokir, mereka akan tetap menelpon dengan nomor yang berbeda. Hal ini juga berimbas kepada orang-orang terdekat nasabah seperti keluarga ataupun teman.

Perusahaan pinjol akan menghubungi sejumlah kontak yang ada di ponsel konsumen. Data-data yang disimpan di ponsel nasabah semuanya dapat disadap oleh perusahaan pinjaman *online*. Mereka akan diteror dengan ditelpon berkali-kali oleh pihak pinjol. Padahal mereka tidak tahu menahu mengenai pinjaman *online* tersebut. Parahnya perusahaan pinjaman *online* kerap kali melakukan penagihan dengan cara yang kurang etis, bahkan mereka tidak segan untuk mengancam korban dengan menyebarkan data pribadi nasabah.

## Pinjaman Online dan Kesejahteraan Masyarakat

Banyak orang yang berpikir bahwa pinjaman *online* merupakan solusi yang cepat dan mudah untuk mendapatkan uang. Namun ternyata dibalik kemudahan tersebut, terdapat berbagai konsekuensi yang harus diterima nasabah jika melanggar aturan yang ditetapkan.

Sayangnya pinjol ilegal seringkali membuat peraturan-peraturan yang melenceng dan hanya menguntungkan satu pihak. Bahkan perusahaan penyedia pinjaman *online* tidak segan memaksa para nasabah untuk mengikuti ketentuan yang telah mereka tetapkan.

Pinjaman *online* telah memakan banyak korban. Masalah yang ditimbulkan juga tidak main-main. Mulai dari masalah psikologis, depresi, bahkan hilangnya nyawa. Ketakutan terus melingkari masyarakat. Masyarakat sering kali merasa terancam. Munculnya masalah akibat pinjaman *online* menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat sangat buruk

Dampak buruk pinjaman *online* membuat masyarakat menjadi trauma hingga ingin bunuh diri. Penyalahgunaan data pribadi, bunga yang sangat tinggi, cara penagihan yang tidak etis, maupun penagihan yang belum waktunya membuat masyarakat merasa depresi dan cemas. Nasabah akan selalu dihantui oleh tagihan dari perusahaan pinjol.

Sayangnya, perlindungan hukum terhadap kasus seperti ini masih minim sehingga menimbulkan kasus-kasus serupa yang terus bermunculan.

Maraknya pinjaman *online* ini semakin mengkhawatirkan melihat perlindungan hukum yang mengatur hal tersebut masih lemah. Pemberantasan perusahaan pinjol ilegal harus diberantas dengan serius agar tidak menimbulkan masalah baru yang mengancam kesejahteraan masyarakat.

Edukasi mengenai literasi keuangan dan bahaya pinjaman *online* ilegal harus terus dilakukan pemerintah sebagai salah satu bentuk perlindungan terhadap masyarakat. Rendahnya literasi keuangan da-

pat menyebabkan nasabah terjerat pinjaman ilegal yang memungkinkan terjadinya kebocoran data pribadi dan mengakibatkan terancamnya kesejahteraan masyarakat.

# GAJI KECIL KESEJAHTERAAN KURANG

---

Penulis: Meilasari

“Gaji kecil kesejahteraan kurang”, mungkin kalimat inilah yang dapat mewakili perasaan para guru honorer di Indonesia. Mereka para guru honorer menagih janji para pemerintah tentang kesejahteraan yang belum kunjung datang. Kesejahteraan akan terus menjadi tagihan bagi para guru honorer karena merupakan hal utama.

Saat guru sejahtera, bangsa Indonesia akan berdaulat (Benni Setiawan:2009), mungkin kalimat ini yang bisa mendukung kalimat sebelumnya. Namun kenyataannya, guru honorer dapat dikatakan hanya diakui ketika mengajar, dan untuk urusan kesejahteraan mereka seringkali diabaikan. Kalimat diatas perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga dapat menjadi catatan dan kerja pemerintah untuk menyejahterakan guru, terutama guru honorer.

Mungkin banyak anggapan orang-orang bahwa-nasib guru honorer cukup memprihatikan. Karena masih dibayar di bawah upah minimum kabupaten (UMK). Seorang guru di Lampung Utara, Lampung, misalnya, bercerita tentang gaji yang hanya Rp 300.000,- per bulan. Padahal, mereka rata-rata berpendidikan strata satu (S-1). Dan dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab mereka begitu mulia. Me-

reka harus mengajar dan mendorong peserta didik di sekolah mandiri dan cerdas.

Kondisi seperti ini pun tidak boleh dibiarkan.

Pemerintah perlu mengambil inisiatif untuk menyejahterakan guru honorer. Pemerintah pun telah mengambil tindakan yang mungkin bisa membantu, yaitu dengan adanya program yang telah dirancang dan dilaksanakan pemerintah ialah mengangkat mereka menjadi aparatur sipil negara (ASN).

Untuk sistem pengangkatan secara bertahap ini memang seringkali kurang dipahami guru honorer. Mereka ingat segera diangkat, mengingat para guru honorer juga telah cukup lama mengabdikan. Karena jatah atau alokasi CPNS tidak sebanyak jumlah guru honorer, maka pemerintah pun menjadikan guru honorer sebagai pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK).

Dua jalan ini sendiri juga merupakan salah satu langkah pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan guru honorer. Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pernah berpidato di hari guru, “guru merupakan profesi mulia”. Maka kemuliaan itu tidak boleh hanya diucapkan tapi harus diwujudkan dalam kesejahteraan. Kesejahteraan ini pun dapat diukur dengan tingkatan gaji. Gaji seorang guru honorer pun sangat perlu meningkat dari tahun ke tahunnya, peningkatan gaji ini juga merupakan tolak ukur pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

Kenapa gaji seorang pendidik sangat miris seperti yang dialami oleh guru honorer, sedangkan gaji BUMN dapat menggaji komisaris, direktur, dan pegawai lainnya dengan nominal yang sangat fantastis, mungkin bisa gaji mereka dipotong sekian persen untuk menggaji guru honorer. Yang dimana terdapat kabar saat Basuki Tjahaja Purna-

ma diangkat menjadi komisaris utama Pertamina, gaji yang ia peroleh ialah Rp3,2 miliar per bulan. Sebuah angka yang tidak pernah bahkan tidak perlu diimpikan sekalipun oleh mereka seorang guru honorer. Padahal mereka juga dulunya dididik oleh seorang guru, dimana beberapa dari guru merupakan guru honorer, ini juga bisa menjadi balasan yang baik kepada mereka yang sudah mendidik mereka.

Padahal gaji yang layak dengan melalui sertifikasi, dapat memicu semangat guru dalam mengajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahkan mereka yang seorang guru honorer pun dalam memberikan ilmu kepada muridnya sangat bersemangat.

Pemerintah memang sudah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru, terutama guru honorer. Namun, belum dapat menyentuh semua aspek, sehingga perlu dukungan dan gebrakan yang lebih untuk mempercepat kesejahteraan guru. Saat para pemerintah daerah menyampaikan kampanye mereka yaitu sekolah gratis, seringkali mengabaikan kesejahteraan guru .

Pemerintah pusat, BUMN, dan pemerintah daerah inilah tiga kekuatan yang tepat untuk mempercepat mewujudkan kesejahteraan guru honorer. Guru honorer sendiri adalah pendidik bangsa. Mereka juga layak hidup sejahtera dan terhormat.

# KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

---

Penulis: Meilasari

Dalam masa pandemi Covid-19 bidang kesejahteraan sosial masih menjad pekerjaan rumah bagi pemerintahan Jokowi-Amin. Kesehatan, pendidikan, dan kemiskinan masih menjadi beban yang harus dihadapi dan diselesaikan.

Pandemi Covid-19 dalam waktu satu tahun lebih ini, menjadi tantangan yang berat bagi pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terutama terkait tugas pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan masyarakat dan mengetaskan rakyat miskin.

Dalam periode kedua kepemimpinan Presiden Joko Widodo bersama Wakil Presiden Ma'aruf Amin mendapat tantangan besar dengan terjadinya pandemi Covid-19. Lebih dalam dua tahun pertama kepemimpinannya dilalui di tengah kondisi pandemi, yang membuat berat berjalannya roda beberapa sektor, antara lain bidang kesejahteraan sosial.

Kondisi tersebut tentu saja menjadi tugas berat pemerintah, yang dapat mempengaruhi kinerja pemerintahan. Dalam kepuasan kinerja



pemerintah saat ini yang lebih diperhatikan oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan sosial ini meliputi lima sub-indikator, yaitu bagaimana pemerintah meningkatkan pelayanan kesehatan, meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi kemiskinan, membangun budaya gotong royong, serta memberikan bantuan langsung untuk kesejahteraan masyarakat.

Dari kelima aspek tersebut dilakukan survei melalui kompas.id bahwa penurunan kepuasan paling tajam terjadi pada kinerja pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Memang tak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang dilakukan sekarang melakukan pembelajaran jarak jauh(PJJ) yang berlangsung sangat lama, PJJ ini juga dinilai sangat tidak efektif dan berdampak pada penurunan capaian pembelajaran.

Dampak dari PJJ ini berdampak dengan berkurangnya minat belajar siswa karena dilaksanakan secara online atau jarak jauh, bahkan kemampuan baca siswa mengalami penurunan hal di buktikan dengan adanya prediksi Riset Bank Dunia dalam Programme for International Student Assesment (PISA) berpotensi menurun hingga 20 poin dari penilaian tahun 2018 akibat dari pembelajaran jarak jauh ini.

Selain itu ancaman lain dalam pendidikan dari adanya pandemi ini adalah peningkatan angka putus sekolah. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan ini maka pemerintah segera melakukan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) kembali seperti yang sudah dilakukan pemerintah mulai dari akhir Agustus 2021 ini. Kegiatan PTM ini dilakukan pemerintah dengan protokol kesehatan ketat dan mengupayakan percepatan vaksinasi untuk remaja.

Bahkan pemerintah juga sedang mengupayakan agar anak-anak usia di bawah 12 tahun dapat segera bisa mendapatkan vaksinasi Co-

vid-19. Vaksinisasi sendiri menjadi salah satu dari kelima aspek yang sedang dilakukan pemerintah dalam kepuasan masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan.

Tugas berat pemerintah di bidang kesejahteraan sosial adalah dalam hal mengatasi kemiskinan. Perekonomian menjadi tepuruk selama masa pandemi Covid-19 karena adanya berbagai kebijakan pembatasan aktivitas. Berbagai upaya pun telah dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan tugas perlindungan sosial agar kesejahteraan masyarakat tetap terpenuhi, antara lain dengan memberikan bantuan sosial (bansos).

Beberapa bantuan sosial yang dikelola oleh kementerian sosial terdiri atas dua jenis. Pertama reguler, reguler adalah bansos yang dirancang untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan kemiskinan. Kedua, bantuan sosial khusus untuk membantu masyarakat di tengah pandemi.

Dalam aspek berikutnya adalah yang mengalami peningkatan adalah budaya gotong royong, dalam kelima aspek, publik memberikan apresiasi tinggi pada kinerja pemerintah dalam membangun budaya gotong royong. Gotong royong sendiri merupakan kekuatan terbesar masyarakat Indonesia yang sudah dikenal sebagai sarana untuk bekerja sama dan tolong menolong antar anggota masyarakat dalam menyelesaikan kepentingan bersama.

Berbagai penilaian yang dilakukan masyarakat plus dan minus kepuasan publik terhadap kinerja pemerintah di bidang kesejahteraan sosial tersebut memberikan gambaran dan catatan bahwa pemerintah masih mempunyai pekerjaan terkait persoalan kesejahteraan sosial yang harus segera diperbaiki di tuntaskan melalui kinerja yang lebih baik.

Apapun penilaian masyarakat diharapkan pemerintah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, jika pemerintah melakukan pekerjaan dengan baik hal ini bisa menjadi alasan publik memberika apresiasi yang tinggi pada kinerja pemerintah dalam bidang kesejahteraan sosial sosial dalam masyarakat.

# PENDIDIKAN TINGGI DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

---

Penulis: Nurdin Rijal Ardhi

Diakui atau tidak, pendidikan tinggi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa bernegara. Pendidikan tinggi tentu akan memberikan manfaat bagi: mahasiswa, dosen, lingkungan sekitar perguruan tinggi, masyarakat, dan sebagainya. Salah satu manfaat yang diperoleh mahasiswa yaitu ilmu. Namun, disisi lain ada sebagian masyarakat yang menganggap pendidikan tinggi itu tidak penting. Mereka menganggap pendidikan tinggi hanya membuang waktu, tenaga, dan biaya. Hal ini tentu tidak bisa dibenarkan, pendidikan tinggi justru menjadi investasi masa depan.

Pendidikan tinggi berperan serta menumbuhkan perekonomian di masyarakat. Contohnya masyarakat di sekitar kampus dapat memperoleh manfaatnya. Contohnya, pemilik kos di sekitar kampus tentu akan mendapatkan penghasilan dari sewa kamar kos. Jasa fotokopi di sekitar kampus pun mendapatkan penghasilan jika ada tugas kuliah para mahasiswa yang mengharuskan menge-*print* dan lain-lain. Pedagang di sekitar kampus tentu juga akan merasakan manfaatnya, dagangannya laris karena banyaknya mahasiswa yang membeli. Selain itu, ada juga jasa transportasi, jasa *laundry*, dan lain-lain. Hal ini mem-

buktikan bahwa perguruan tinggi memiliki peran serta dalam perekonomian masyarakat, terutama masyarakat di sekitar kampus.

Orang yang mengenyam pendidikan tinggi, tentu akan sangat berbeda dengan yang tidak pernah merasakan pendidikan di perguruan tinggi. Contohnya dalam pola pikir, orang yang hanya lulusan SMP biasanya pola pikirnya kurang baik jika dibandingkan lulusan SMA/SMK/Sederajat. Begitu pula dengan yang lulusan SMA/SMK/Sederajat, tentu akan ada perbedaan dengan lulusan perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi memiliki keunggulan yang lebih, walaupun ada sebagian mengatakan bahwa pendidikan tinggi tidaklah terlalu penting, apalagi untuk wanita. Mereka menganggap ujung-ujungnya akan menjadi ibu rumah tangga juga.

Memang, tidak semua orang beruntung dapat merasakan duduk di perguruan tinggi. Tetapi perguruan tinggi adalah kunci utama dalam meraih cita-cita tertentu. Contohnya jika ingin menjadi dokter tentu harus kuliah di jurusan kedokteran dan/atau profesi kedokteran. Jika ingin menjadi hakim, tentu haruslah melewati masa-masa di perguruan tinggi dan mengambil jurusan hukum. Jika ingin menjadi dosen, tentu haruslah kuliah minimal sampai jenjang S2. Dan tentunya masih banyak contoh lain, profesi-profesi lain yang harus ditempuh melalui jalur perguruan tinggi. Memang tidak semua profesi harus diperoleh di perguruan tinggi. Karena perguruan tinggi bukan satu-satunya jalan untuk meraih kesuksesan.

Kesuksesan setiap orang tentu memiliki indikator yang berbeda-beda. Tentu tidak semua harus berupa hal yang bersifat materialistis. Kesuksesan petani diperoleh dengan keberhasilan saat panen. Kesuksesan seorang pedagang terjadi saat dagangannya terjual dan laris. Keberhasilan seorang guru diperoleh saat anak didiknya menjadi

orang yang sukses dan berguna di kemudian hari. Kesuksesan seorang tentara yaitu saat berhasil menjalankan tugas. Tetapi masih banyak di masyarakat yang menganggap sukses haruslah memiliki rumah yang besar, memiliki mobil yang mewah, dan hal-hal yang bersifat materi saja.

Setiap orang harus memiliki kecukupan dalam kehidupannya. Sehingga tidak membanding-bandingkan dengan orang lain saja. Nasib seseorang kedepannya tidak ada yang tahu. Karena itu merupakan rahasia Ilahi. Bisa saja seorang pengusaha sukses pada waktu tertentu, tetapi mengalami penurunan dan bangkrut karena ada masalah pandemi Covid-19. Ada juga yang biasanya mendapatkan penghasilan biasa-biasa saja, tetapi semenjak ada pandemi Covid-19 justru meningkat. Allah tentu sudah merencanakan takdir yang terbaik bagi para hamba-hambanya.

# REFLEKSI SUMPAAH PEMUDA DENGAN DALIH PERSATUAN DAN KESATUAN

---

Penulis: Richah Dian Azizah

Pemuda merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa dengan rentang umur 16 tahun sampai 30 tahun. Kita sering mendengar bahwa masa depan bangsa ada pada tangan pemuda. Mengapa demikian? Pemuda dipercaya memiliki etos yang tinggi untuk menggerakkan pemerintahan, memberantas kezaliman, dan memajukan keadilan karena pemuda dianggap pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab, peka, keberanian, dan kecerdasan dalam tindakan.

Pada tanggal 28 Oktober setiap tahunnya masyarakat Indonesia akan memperingati Hari Sumpah Pemuda. Banyak dari pemuda Indonesia terutama mahasiswa memperingati hari sumpah pemuda dengan berbagai acara dan kegiatan, mengoar-koarkan tentang persatuan dan kesatuan bangsa, berbagi sana sini untuk membangun rasa simpati dan empati, mengadakan majlis-majlis ilmu bertema pemuda, dan lain sebagainya.

Tiga ikrar hasil dari sumpah pemuda dibacakan dengan lantang pada saat upacara peringatan sumpah pemuda. Begitu bangga dengan

persatuan dan kesatuan para pemuda pada zaman itu yang mampu bekerja sama untuk melawan para penjajah. Bagaimana dengan kesatuan dan persatuan pemuda pada masa sekarang?

Refleksi sumpah pemuda pada saat pandemi seperti sekarang ini sangat lazim menggunakan kajian keilmuan sebagai bentuk peringatan. Melingkar bersama saling bertukar pikiran, menghargai perbedaan pendapat, menyatukan pikiran, dan lain sebagainya.

Tak banyak dari beberapa organisasi mahasiswa di tingkat bawah yang hanya berbicara mengenai persatuan dan kesatuan tapi tidak mau duduk satu lingkaran bersama di majlis ilmu hanya karena paham fanatisme mereka yang terlalu tinggi. Menyedihkan bukan? Itu merupakan salah satu bukti bahwa rasa kesatuan dari pemuda sudah mulai berkurang.

Contoh lainnya misalnya berita tawuran antar pelajar yang begitu familiar di telinga kita sebelum adanya pandemi corona. Kebanyakan tawuran terjadi dilatarbelakangi oleh ketidaksukaan terhadap kelompok pelajar lain.

Pemuda dianggap memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ketidakadilan, namun belakangan ini pemuda dirasa krisis kepekaan karena tak sedikit pemuda yang seolah-olah tuli dan buta terhadap kebijakan satu pihak yang merugikan banyak pihak. Pemuda dirasa sedang tidur dan istirahat dari demonstrasi yang dulunya sangat dekat dengan pemuda.

Masih ingatkah kalimat “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia,” yang dikatakan oleh Presiden pertama kita Ir. Soekarno. Apakah kalimat itu masih *relate* pada masa sekarang?



Banyak dari pemuda sekarang lebih memilih menghabiskan waktunya untuk foya-foya, *streaming* film, rebahan, dan lain-lain yang kurang memberi manfaat. Berbeda sekali dengan pemuda pada zaman dahulu yang memilih membaca, menulis, belajar, dan mempelajari permasalahan yang terjadi pada waktu itu supaya dapat bertindak atau mengambil keputusan dengan baik dari hasil bekal ilmu.

Akan tetapi dibalik keburukan pemuda di atas, masih banyak pemuda yang dengan senang hati membantu sesama, membantu masyarakat menengah kebawah, mengabdikan diri untuk kemajuan bangsa, dan mengkaji permasalahan yang terjadi pada masa tersebut.

Sebaiknya sebagai pemuda-pemuda bangsa tidak hanya pintar berbicara di depan publik bahwa para pemuda adalah agen perubahan, agen pergerakan, dan lainnya. Tindakan dari kata-kata yang terlanjur dilontarkan adalah bukti tanggung jawab dan kejujuran dalam perkataan.

Tindakan yang akan dilakukan harus dirancang dengan begitu matang dan dilihat dari kaca mata kelimuan, kemanusiaan, dan keagamaan agar tindakan yang akan dilakukan tidak merugikan orang lain dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat atau bagi target.

Masyarakat butuh bukti dari para pemuda yang mereka anggap sebagai pengontrol kebijakan pemerintah, seperti barisan pemuda yang menggulingkan kepemimpinan Pak Soeharto pada orde baru.

Wahai para pemuda, bersatulah untuk melawan ketidakadilan yang terjadi pada bangsa ini, gulingkan para kursi kekuasaan yang banyak mengumbar janji bukan bukti.



A grayscale landscape featuring layered mountain ranges. A large, bright white circle is centered in the middle ground, containing the title text. In the upper left corner, four birds are shown in flight against the sky.

**RETORIKA  
PEMERINTAHAN  
ALA MANUSIA**

# MENGINGAT JANJI POLITIK PEMIMPIN: BAGAIMANA KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT SAAT INI?

---

Penulis: Dhea Putri Hafizhah

*“Apakah kita mau Indonesia merdeka, yang kaum Kapitalnya merajalela atautkah yang semua rakyatnya sejahtera, yang semua cukup makan, cukup pakaian, hidup dalam kesejahteraan, merasa dipangku oleh Ibu Pertiwi yang cukup memberi sandang dan pangan?”* –Ir. So-erkarno Hatta.

Presiden pertama Indonesia Pemerintahan Jokowi dan Ma'ruf Amin sudah berjalan selama dua tahun. Janji-janji yang diberikan saat kampanye di tahun 2019 masih teringat di benak masyarakat. Salah satu janji yang diutarakan oleh Jokowi dan Ma'ruf Amin pada debat kelima Presiden 2019 dengan subtema kesejahteraan sosial yaitu, mewujudkan pemerataan ekonomi dengan peningkatan lapangan kerja, program jaring pengaman sosial, dan harga pangan murah. Lalu, apakah janji-janji itu sudah terwujud? Apakah kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia sudah baik?

Secara sederhana kita dapat memahami bahwa sejahtera bermakna aman sentosa, makmur, dan terlepas dari segala macam gangguan.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa nyaman, bahagia, tentram, serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Seperti yang kita tahu, kesejahteraan sosial di masyarakat masih menjadi masalah utama bagi bangsa Indonesia. Berbagai masalah kesejahteraan sosial yang muncul, seperti kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas masih menjadi masalah yang sangat krusial sampai saat ini. Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19. Terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin, pengangguran, dan angka kriminalitas yang sangat signifikan. Padahal, pemerintah selalu menjanjikan terwujudnya kesejahteraan sosial yang baik bagi masyarakat Indonesia. Namun nyatanya, permasalahan ini masih menjadi masalah yang kontinu setiap tahunnya.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Yogyakarta melalui aplikasi dataku menunjukkan jumlah sementara Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di tahun 2021 yang mencapai 637.357. Dari jumlah tersebut, sebanyak 534.994 orang berstatus sebagai fakir miskin. Ini merupakan angka yang cukup tinggi. Sementara itu Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta mencatat jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di DKI Jakarta sebanyak 2.169 pada tahun 2020. Dari Jumlah tersebut, sebanyak 1.003 orang berstatus sebagai gelandangan. Jumlah ini semakin meningkat selama pandemi. Fakir miskin dan gelandangan menjadi penyandang tertinggi disetiap tahun.

Kemiskinan menjadi masalah yang belum bisa diatasi sampai saat ini. Kemiskinan menyebabkan angka penyandang gelandangan men-

jadi tinggi. Bahayanya, kemiskinan bisa menjadi salah satu penyebab timbulnya kriminalitas dan masalah lainnya. Pada bulan Juli 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2021 mencapai 10,14 persen atau sebanyak 27,54 juta penduduk. Angka ini mengalami sedikit penurunan dari September 2021 namun masih lebih tinggi dibanding kondisi sebelum pandemi. Strategi menekan angka kemiskinan dengan program bansos juga tidak menjadi solusi yang benar-benar tepat. Penyaluran bansos yang dilakukan pemerintah masih belum merata, bahkan tidak tepat sasaran.

Sementara angka kemiskinan meningkat, data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2021 mengungkapkan bahwa 19,10 juta orang atau 9,30 persen penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 sebanyak 1,62 juta orang, Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 sebanyak 0,65 juta orang, tidak bekerja karena Covid-19 sebanyak 1,11 juta orang, dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 sebanyak 15,72 juta orang. Ini merupakan hal yang sangat berkaitan. Mengingat ketika tingkat pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga naik. Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 akan mengalami permasalahan perekonomian.

Hal ini menunjukkan bagaimana kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia. Nyatanya kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia masih rendah. Janji politik belum terealisasikan menjadi aksi. Kemiskinan dan tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Program jaring pengaman sosial belum tepat sasaran. Begitupun harga pangan yang kerap melonjak selama pandemi.

Cakupan kesejahteraan sosial saling terikat antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu perlu adanya tanggapan serius terkait pe-

ngembangan kesejahteraan sosial. Pengembangan kesejahteraan sosial di Indonesia sesungguhnya mengacu pada konsep negara kesejahteraan. Prinsip keadilan sosial yang mengamankan tanggung jawab pemerintah dalam pembangunan kesejahteraan sosial termuat dalam sila kelima Pancasila serta Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Namun masalah kesejahteraan sosial mustahil bisa diatasi dengan cepat apabila hanya mengandalkan kerja keras pemerintah. Adanya kerjasama dari berbagai lapisan masyarakat di segala elemen diharapkan bisa meringankan permasalahan kesejahteraan sosial tersebut.

# APAKAH UANG RAKYAT MILIK (WAKIL) RAKYAT?

---

Penulis: Dhea Putri Hafizhah

*Penggunaan setiap rupiah uang rakyat harus dipastikan sepenuhnya untuk kepentingan rakyat.* –Presiden RI, Joko Widodo

Ditetapkannya Aziz Syamsudin sebagai tersangka kasus suap pada 24 September lalu menjadi sorotan publik dan pemerintah. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengagendakan pemeriksaan terhadap tersangka.

Tercatat sejak 2004 hingga Mei 2020 menurut data KPK, ada lebih dari 200 wakil rakyat baik di daerah maupun pusat yang menyandang sebagai tersangka KPK. Dari jumlah tersebut, koruptor terbanyak berasal dari anggota DPR dan DPRD.

Persoalan menyangkut korupsi bukan hal yang baru dan tabu di Indonesia. Korupsi memang bukanlah budaya bangsa, namun sudah membudaya sejak dulu. Indonesia bahkan menduduki posisi 102 dari 180 negara yang disurvei dengan indeks persepsi korupsi berada di skor 37 dengan skala skor 0-100. Ini menjelaskan bahwa kasus korupsi di Indonesia sangat tinggi dan pemberantasan korupsi di Indonesia masih sangat lemah.

Tren korupsi semakin menjadi-jadi. Berita mengenai wakil rakyat yang terlibat dalam kasus korupsi selalu datang silih berganti. Tak



terkecuali saat pandemi. Koruptor tetap merajalela tanpa mengenal hati nurani. Wakil rakyat yang telah diberikan amanah untuk memperjuangkan hak-hak rakyat nyatanya malah mengkhianti rakyatnya. Kesejahteraan yang seharusnya dirasakan oleh rakyat malah berujung menjadi kesengsaraan. Uang rakyat nyatanya kembali kepada wakil rakyat, bukan rakyat.

## Korupsi dan Kesejahteraan Rakyat

Korupsi sangat merugikan negara dan rakyat. Meski KPK sudah melakukan berbagai upaya untuk memberantas korupsi, namun kasus korupsi masih saja sering terjadi. Menurut teori Korupsi Jack Bologne GONE, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korupsi ada empat.

Pertama, adanya sifat keserakahan (*greed*) di dalam diri individu. Para koruptor akan selalu merasa kurang atas apa yang mereka miliki. Padahal jika kita lihat, para pejabat atau wakil rakyat tidak ada yang kekurangan. Namun kembali kepada individu, sifat serakah yang kerap merasa tidak puaslah yang menyebabkan terjadinya tindakan korupsi.

Kedua, adanya kesempatan (*opportunity*). Organisasi, instansi, dan masyarakat bisa membuka kesempatan yang lebar bagi individu untuk melakukan penyelewengan. Lemahnya penegakan hukum membuat individu berani dan tidak segan untuk melakukan tindak korupsi. Begitupun masyarakat apatis yang bersikap pesimis terhadap penyalahgunaan kekuasaan, sementara pejabat mengambil kesempatan tanpa berpikir kritis dan melaksanakan hak dan kewajibannya.

Ketiga, adanya kebutuhan (*needs*), baik mendesak maupun tidak mendesak yang belum tercukupi. Pendapatan atau gaji yang dirasa tidak mencukupi untuk menunjang hidup mendorong individu untuk

melakukan korupsi. Hal ini juga berkaitan dengan sifat konsumtif. Semakin tinggi cara individu dalam memandang kekayaan, maka semakin besar kemungkinan melakukan kesalahan dalam menemukan kekayaan.

Keempat, pengungkapan (*expose*) yang berkaitan dengan konsekuensi yang akan dihadapi koruptor. Pengungkapan berpengaruh positif terhadap tindakan penyelewengan. Adanya penungkapan dan konsekuensi memberikan efek untuk tidak melakukan penyelewengan. Namun walaupun demikian, tetap saja ada oknum yang tidak takut dengan konsekuensi tersebut.

Dampak korupsi sangat berimbas terhadap kesejahteraan rakyat, mulai dari aspek ekonomi, sosial, politik, juga pertahanan dan keamanan. Karena awal dari ketimpangan kesejahteraan rakyat berawal dari korupsi. Korupsi menggerus hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh rakyat. Kebijakan yang seharusnya menjadi kepentingan rakyat berubah menjadi kepentingan individu yang merugikan rakyat.

Kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas masih menjadi pokok permasalahan utama di Indonesia. Banyak rakyat yang hidup dalam kesusahan, tidak punya tempat tinggal, tidak punya pekerjaan. Meski Indonesia sudah lama merdeka, namun rakyat belum mendapatkan hidup yang sejahtera. Seharusnya hal ini bisa tercapai apabila pemerintahan berjalan sebagaimana semestinya. Sayangnya masih banyak wakil rakyat yang memanfaatkan kesempatan di dunia politik untuk memperkaya diri sendiri tanpa melihat ke bawah dan kedepannya.

Sudah sewajarnya wakil rakyat menjalankan hak dan kewajiban yang mereka miliki untuk menyejahterakan rakyat. Sebagaimana demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rak-

yat, maka apapun yang diberikan oleh rakyat harus kembali kepada rakyat.

# PEMANIS JEPANG UNTUK MEREBut HATI RAKYAT INDONESIA

---

Penulis: Richah Dian Azizah

Tak terasa 76 tahun Indonesia menyatakan kemerdekaannya namun selama itu bukan berarti Indonesia melupakan atau bahkan menghapuskan sejarah mengenai penjajahan terhadap Indonesia. Salah satu negara yang menjajah Indonesia adalah Jepang yang menjajah selama 3,5 tahun. Jepang merupakan satu-satunya negara penjajah yang bukan berasal dari benua Eropa melainkan benua Asia. Pada tahun 1942 Jepang berhasil menguasai hampir semua wilayah di Indonesia.

Awal kedatangan Jepang ke Indonesia disambut hangat oleh rakyat Indonesia. Rakyat Indonesia mengharapkan uluran tangan Jepang untuk memerdekakan Indonesia. Namun pada kenyataannya Jepang memiliki ambisi untuk menguasai negara-negara di Asia Tenggara salah satunya Indonesia, karena Indonesian memiliki sumber daya alam yang melimpah terutama minyak bumi yang pada saat itu sangat dibutuhkan untuk keperluan perang dan industri di Jepang.

Jepang mendapatkan simpati rakyat Indonesia dengan menebar janji-janji akan memerdekakan Indonesia, membebaskan Indone-

sia dari penjajahan bangsa barat, dan menawarkan kesejahteraan untuk Indonesia. Untuk membangun kepercayaan dan simpati negara-negara di Asia Tenggara, Jepang mengobarkan Perang Asia Timur atau Perang Pasifik melawan negara-negara barat.

Jepang semakin menggencarkan aksinya untuk menarik simpati rakyat Indonesia, Jepang mengizinkan pengibaran bendera merah putih di samping bendera Jepang. Bahkan siaran radio Tokyo sering memutar lagu kebangsaan Indonesia, yaitu lagu Indonesia Raya dan pidato-pidato yang berbau nasionalisme.

Untuk memperlancar aksinya, Jepang menganggap dan mengklaim bahwa dirinya sebagai saudara tua yang datang untuk menolong Indonesia dari penjajahan Belanda pada saat itu. Jepang juga membebaskan tokoh-tokoh Indonesia yang menjadi tawanan dan diasingkan oleh Belanda, seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Sutan Sahrir.

Dikutip dari buku 'Ilmu Pengetahuan Sosial 3' karya Ratna Sukmayani, dkk, Jepang membubarkan seluruh partai politik dengan dalih untuk membantu Jepang dalam menghadapi perang. Propoganda dari Jepang semakin gencar diluncurkan untuk mendapatkan simpati dari rakyat dan tokoh Indonesia agar ambisi serta misi mereka segera tercapai.

Selain mengklaim dirinya sebagai penolong Indonesia dari belenggu Belanda, Jepang juga mengklaim akan mempersatukan negara-negara di Asia dengan iming-iming kemakmuran Bersama di bawah kepemimpinan Jepang. Salah satu upaya lain sebagai bukti keseriusannya, Jepang membentuk beberapa organisasi pergerakan, Gerakan Tiga A (3A) adalah gerakan pergerakan yang pertama didirikan oleh Jepang.

Dilansir dari Masa Pendudukan Jepang (2018), Gerakan Tiga A dibentuk pada tanggal 29 April 1942, bertepatan dengan kelahiran (Ten-cosetsu) Kaisar Hirohito yang merupakan salah satu Hari Nasional Jepang. Semboyan dari Gerakan Tiga A (3A) adalah

1. Nippon Pelindung Asia/ Jepang Pelindung Asia
2. Nippon Pemimpin Asia/ Jepang Pemimpin Asia
3. Nippon Cahaya Asia/ Jepang Cahaya Asia

Gerakan Tiga A (3A) diketuai oleh Mr. Syamsudin (Raden Sjam-soeddin) yang ditunjuk oleh Hitoshi Shimizu yang merupakan Kepala Departemen Propoganda (Sendenbu) Jepang serta pelopor terbentuknya Gerakan ini.

Gerakan ini menampung begitu banyak pemuda karena gerakan ini terdiri dari berbagai bidang pendidikan, sebagaimana dikutip dari KOMPAS.com.

Berbagai janji yang telah dilontarkan oleh Jepang mengenai kemerdekaan dan kesejahteraan Indonesia sungguh menarik bukan?

Sehingga berbagai cara dan tindakan yang dilakukan oleh Jepang berhasil menarik sedikit simpati rakyat Indonesia terhadap Jepang.

Namun seiring berjalannya waktu Jepang menampakkan wajah aslinya, yaitu ambisi dalam menguasai sumber daya Indonesia terutama minyak bumi. Bisa Anda bayangkan bagaimana perasaan bangsa Indonesia setelah menyambut Jepang dengan begitu bahagia bahkan tak sedikit yang mempercayai Jepang sebagai penolong, namun ternyata hanya strategi dan taktik Jepang untuk menutupi wajah aslinya?

Jepang sangatlah licik dan kejam, selain mengeruk sumber daya alam Indonesia, Jepang juga memberlakukan kerja paksa terhadap rakyat Indonesia. Kerja paksa tersebut sering disebut sebagai Romus-

ha. Banyak pekerja yang menderita mulai dari kesakitan, kemiskinan, kelaparan, bahkan kematian. Karena kekejaman Jepang maka banyak bermunculan pemberontakan-pemberontakan di berbagai daerah untuk melawan penjajahan Jepang.

Penjajahan Jepang memang hanya sebentar namun dampak buruk yang ditorehkan oleh Jepang sangatlah banyak. Dan pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya terhadap penjajahan Jepang.

# INDAHNYA RETORIKA DI BIDANG POLITIK

---

Penulis: Muhammad Sah

Aristoteles dalam bukunya, Retorika yang diterjemahkan oleh De-deh SH (2018:38) Retorika adalah kombinasi dari ilmu logika dan cabang etika dari ilmu politik, sebagian mirip dengan dialektika, sebagian dengan pengenalan politik. Menurut Aristoteles, Retorika adalah the facult of seeing in any situation the available means of persuasion yang artinya kemampuan untuk melihat perangkat alat yang tersedia untuk mempersuasi. Sedangkan filsuf Plato mendefinisikan bahwa retorika adalah seni bertutur untuk memaparkan kebenaran. Kebohongan bukanlah sebuah retorika. Sehingga retorika menjadi sebuah komunikasi bahasa verbal/lisan dan non verbalnya adalah tulisan.

Retorika menuntut tidak hanya piawai dalam strategi namun juga sangat piawai dalam permainan kata-kata yang bisa menumbuhkan cita rasa tersendiri untuk memahami dan cenderung untuk menumbuhkan rasa optimisme bagi siapa saja yang membaca atau mendengarkannya terutama bagi para pendukung-pendukungnya. Namun ini juga perlu untuk dikaji lebih dalam lagi nanti dalam pembahasan melalui teori Teun A. Van Dijk.

Dalam Buku Retorika: Seni Berbicara karya Suhandang (2009 : 28), retorika diartikan sebagai bentuk komunikasi di mana seseorang



menyampaikan buah pikirannya baik lisan maupun tulisan kepada hadirin yang relatif banyak dengan pelbagai gaya seperti bagaimana cara berbicara atau cara bertutur, dan bagaimana jika selalu dalam situasi tatap muka (face to face) baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Rahmat (2001:10), retorika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur komposisi kata-kata agar timbul kesan yang telah dikehendakinya pada diri khalayak. Retorika bisa diartikan sebagai pemekaran bakat tertinggi manusia, yakni suatu rasio dan cita rasa lewat bahasa sebuah kemampuan untuk berkomunikasi dalam tataran pikiran.

Bidang politi merupakan bidang kegiatan yang pertama-tama memanfaatkan retorika secara terenyang berisi tentang kecakapan berpidato untuk tujuan polotik. Pemanfaatan retorika sebagai alat politik lebih menonjol lagi di kalangan filsuf yang dikenal dengan nama kaum Sofis. Tokoh-tokoh kaum Sofis seperti Gorgias, Protagoras, Isocrates, dan lain-lain berhasil dengan gemilang membuktikan bahwa retorika adalah sarana yang efektif untuk memenangkan suatu kasus. Tidak peduli apakah kasus itu punya dasar kebenaran atau tidak. Karena itu setiap kasus, bagaimanapun sifatnya, akan menang asal disampaikan secara retorik. Beginilah pengertian retorika dari kaum Sofis yang lebih banyak mengajarkan keahlian bersilat lidah, berdebat kusir, atau berpokrol bambu. Dalam perkembangan selanjutnya, retorika dipersiapkan secara intensif dan terencana untuk kegiatan-kegiatan politik. Setelah Yunani, Romawi menjadi tempat pengembangan retorika sebagai alat politik. Di Romawi dikenal tokoh-tokoh retorika di bidang politik seperti Cicero, Quintilianus dengan pengikut-pengikutnya (Quintilians). Kedua tokoh ini menyempurnakan retorika kaum Sofis dengan ajaran-ajaran Aristoteles sehingga retorika dikenal seba-

gai ilmu berpidato. Setelah itu, bukan berarti retorika tidak dimanfaatkan dalam bidang politik. Sampai sekarang pun retorika dimanfaatkan dalam bidang politik. Propaganda-propaganda politik, kampanye-kampanye menjelang pemilu dalam negara yang menganut pemerintahan demokrasi adalah bukti pemanfaatan retorika di bidang politik. Politik memanfaatkan retorika untuk mempengaruhi rakyat dengan materi bahasa, ulasan-ulasan, dan gaya bertutur yang meyakinkan dan menarik perhatian. Propaganda itu kadang-kadang berhasil mengubah pendirian rakyat kadang-kadang tidak. Ini bergantung pada tingkat pendidikan dan kecerdasan rakyat yang ingin dipengaruhi.

Dalam rangka melaksanakan misi politiknya masing-masing, kita mengenal tokoh-tokoh yang pintar berpidato yang digunakan oleh presidennya masing-masing. Zaman Nixon di Amerika digunakan tokoh Kissinger, zaman Sukarno digunakan Dr. Ruslan Abdulgani, zaman Suharto digunakan Harmoko.

# MEMAHAMI ARTI “PAHLAWAN” DARI SUDUT PANDANG BERBEDA

---

Penulis: Julian Pratama

Memasuki awal bulan November kita akan mengingat kembali pada bulan ini akan dikenang untuk mengingat Pahlawan. Dikalender nasional pun sudah tertulis jelas bahwa pada tanggal tersebut menjadi hari libur nasional (tanggal merah). Hari Pahlawan diperingati setiap tanggal 10 November. Padahal Hari Pahlawan biasa selalu diperingati kapan saja dan dimana saja, karena perjuangan dan pengorbanan para pahlawan untuk mempertahankan kedaulatan NKRI perlu terus dikenang sepanjang masa. Jika melihat disekitar lingkungan sehari-hari, banyak sekali pahlawan diluar sana yang berjuang dalam hal apapun baik mencari nafkah, membela keadilan, dan lain sebagainya.

Sejarah mengingatkan kembali pada 10 November 1945 terjadi pertempuran Surabaya yang merupakan pertempuran besar antara pihak tentara Indonesia dan pasukan Inggris. Pertempuran ini adalah perang pertama pasukan Indonesia dengan pasukan asing setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan satu pertempuran terbesar dan terberat dalam sejarah Revolusi Nasional Indonesia yang menjadi simbol nasional atas perlawanan Indonesia terhadap kolonialisme. Singatnya medan perang Surabaya kemudian mendapat julukan “neraka” karena telah merenggut sekitar 20.000 rakyat Surabaya menjadi

korban, sebagian besar adalah warga sipil. Banyaknya pejuang yang gugur dan rakyat yang menjadi korban dan membuat Inggris serasa terpenggang di neraka dan membuat kota Surabaya kemudian dikenang sebagai kota pahlawan. Maka dari itu sudah menjadi hal lazim masyarakat Indonesia untuk mengenang kembali Pahlawan yang sudah mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) atas penjajah asing.

Melihat kembali arti kata 'Pahlawan' dalam lingkungan sekitar banyak sekali yang bisa dilihat sebagai pahlawan. Seperti contoh "seorang bapak-bapak yang sedang berjualan es kelapa muda dipinggir jalan". Dalam hal ini, bapak tersebut sudah bisa dikatakan sebagai pahlawan, karena beliau sedang mencari nafkah untuk membiayai dirinya sendiri bahkan keluarganya disana. Kata 'pahlawan' bukan selalu tentang mempertaruhkan jiwa dan raga untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tetapi masih banyak yang bisa dilakukan dan dipandang pahlawan oleh masyarakat sekitar, karena pada hakikatnya ketika memperjuangkan hidup untuk menghidupi diri sendiri ataupun keluarga sudah bisa dikatakan pahlawan bagi dirinya dan juga keluarganya.

Moment Hari Pahlawan akan selalu dirayakan oleh masyarakat Indonesia baik dalam bentuk upacara atau kegiatan-kegiatan lain seperti perlombaan atau pawai hari pahlawan. Adapun beberapa orang berziarah di Taman Makam Pahlawan untuk melaksanakan upacara disana sekaligus bentuk apresiasi kepada pahlawan Indonesia. Disisi lain, sebagian masyarakat Indonesia melakukan kegiatan yang membangkitkan rasa kepahlawanan pada diri sendiri ataupun lingkungan sosial. kegiatan tersebut seperti Lomba Kepahlawanan, Bakti Sosial Kepahlawanan, dan Semarak Hari Pahlawan. Beragam budaya Indo-

nesia ditampilkan dalam menyambut Hari Pahlawan guna mengapresiasi apa yang telah diperjuangkan untuk NKRI sehingga bisa terus berkembang sampai saat ini.

Pandemi membuat sebagian besar kegiatan-kegiatan sosial terbatas. Untuk saat ini, semua kegiatan yang berkelompok sudah bisa dilaksanakan dengan syarat mengikuti protokol kesehatan. Implementasi sikap Pahlawan Indonesia akan selalu diteruskan oleh anak cucu bangsa Indonesia dengan zaman yang semakin modern maka akan menjadikan peningkatan pesat untuk menjadi pahlawan dalam hal apapun.



The background is a grayscale landscape with layered mountains. In the upper left, four birds are flying. A large white circle is centered in the middle of the image, containing the title text.

**RETORIKA  
PANDEMI DAN  
KEMANUSIAAN**

# SISI KEMANUSIAAN DI TENGAH PANDEMI

---

Penulis: Putri Rizkyatul Windiarti

Manusia adalah makhluk yang mempunyai dorongan dan tekad yang kuat untuk mengangkat harkat martabatnya yang sesuai kodratnya sebagai ciptaan Tuhan. Namun jika berbicara tentang kemanusiaan adalah sifat hakiki yang dimiliki manusia yang mana ini menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk yang lain. Karena pada dasarnya yang membedakan manusia dengan seluruh makhluk di bumi ini adalah martabat dari manusia itu sendiri, karena dengan hal ini manusia mempunyai rasa kemanusiaan yang inheren yaitu berhubungan erat maksudnya manusia telah menjadi pelaku moral.

Ditengah wabah yang menyerang negara Indonesia ini, rasa kemanusiaanlah yang sering dilontarkan terhadap sesama. Perubahan keadaan yang begitu drastis menggiring fikiran manusia untuk segera menyesuaikan keadaan yang sebenarnya. Mereka sama-sama menurut egonya masing-masing tanpa memikirkan keberadaan manusia yang lain. Dan inilah krisis kemanusiaan yang kita alami ditengah pandemi covid-19.

Pandemi ini sungguh berpengaruh begitu besar terhadap pola pikir, pola kehidupan masyarakat Indonesia, sebagai contoh: sebelum pandemi datang, masyarakat indonesia terkenal masyarakat yang ra-



mah terhadap sesama, sering membantu, gotong royong, bekerjasama antar sesama, namun ketika pandemi tiba pola kehidupan mereka berubah begitu drastis, para masyarakatnya berlomba-lomba memikirkan diri sendiri, tidak ada lagi kerjasama antar sesama karena kondisi yang menuntut mereka untuk tetap waspada dengan sesama. Maka dari sini hubungan antar manusia menjadi renggangt, tidak ada lagi rasa persaudaraan antar sesama. Inilah kondisi diawal-awal pandemi Covid-19 itu menyerang begitu hebatnya negara tercinta Indonesia.

Keadaan berubah begitu drastis. Berbagai peraturan mulai ditetapkan, peraturan baru muncul beriringan. Karena inilah bentuk penyesuaian negara Indonesia ditengah pandemi Covid-19. Keadaan inipun bukan hanya berpengaruh terhadap mereka contohnya pebisnis, pedagang namun semua pihak terkena dampaknya baik dari anak sekolah, mahasiswa, santri, pedangang, guru, instansi dan lain sebagainya. Mereka semua sama-sama berlomba untuk menyesuaikan keadaan yang ada. Belum lagi permasalahan finansial yang tak kalah rumitnya, misal para pekerja pabrik, mereka dengan mudahnya diPHK karena mengingat distribusi barang yang menurun drastis, belum lagi para siswa, mereka tidak bisa belajar secara asyik disekolahan, namun pembelajaran mereka dilakukan secara daring, para pebisnis mereka mengurangi berberapa karyawan karena kondisi yang tidak mendukung. Inilah kondisi yang sangat mengejutkan bagi kita semua. Ini masih seputar keadaan yang mulai terganggu.

Permasalahan lainpun bermunculan, misal ketika ada warga yang terpapar covid-19, mereka secara tidak langsung dijauhi dengan sahabat, tetangga kerabat, bukan hanya dijauhi saja tetapi cibiran-cibiran saling dilontarkan sehingga inilah yang menjadi salah satu penyebab

jatuhnya semangat mereka yang terpapar untuk sembuh dari virus covid-19. Padahal untuk sembuh dari virus tersebut bukan hanya dari diri sendiri aja tetapi dukungan dan doa antar sesama juga sangat dibutuhkan.

Keadaan yang begitu rumit ditengah pandemi, yang saling mementingkan urusan pribadi tanpa menengok rasa kebersamaan ini dilalu dengan lika-l;iku yang begitu luar biasa. Namun seiring berjalannya waktu, antar warga, teman, kerabat akhirnyaapun mampu memahami kembali tentang makna kemanusiaan. Mereka hadirkan rasa itu kembali ditengah pandemi ini, walupun masih terus belajar dan memahami keadaan dan usaha merekapun belum sama persis sebagai mana dulu sebelum pandemi covid-19 menyerang Indonesia.

Mereka mencoba segera menyesuaikan diri ditengah wabah yang mana tidak merugikan antar sesama, tetap dengan prokes yang kuat saat menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari. Mereka mencoba bangkit, berusaha kembali untuk menuju keadaan yang lebih baik.

# RASA KEMANUSIAAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

---

Penulis: Putri Rizkyatul Windiarti

Pada bulan Maret 2020 menjadi awal perubahan kondisi masyarakat di Indonesia, dimana kondisi sebelumnya, semua aktifitas yang dilakukan berjalan secara bebas tanpa ada peraturan- peraturan baru bermunculan, namun secara tiba-tiba keadaan berubah begitu mengerikan, banyak peraturan yang ditetapkan pemerintah untuk menghadapi keadaan baru tersebut, ini terjadi pada saat virus covid-19 menyerang negara Indonesia, sehingga ditengah pandemi ini banyak perubahan yang berlaku, berbagai kebijakan terus disuarakan dengan tujuan menjaga kesehatan dan kedamaian dinegeri ini. Sepanjang tahun 2020, kita semua telah menyaksikan dampak dari pandemi Covid-19 yang begitu dahsyat. Kematian datang menjemput orang setiap saat dan angka kemiskinan meningkat pesat. Kemakmuran hidup hanyalah sebuah utopia, jutaan jiwa manusia sulit mendapatkan makanan sedangkan kecemasan dan ketakutan selalu menghantui dan kejahatan merajalela dan moralitas dibunuh hanya untuk bertahan hidup. Ini adalah tahun dengan keadaan yang berbeda.

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak pada kondisi ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. *Berdasarkan data Ba-*

dan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di Indonesia mencapai 6.575 orang per 19 April 2020. Pandemi ini membuat beberapa pemerintah daerah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini yang berimplikasi pada pembatasan kegiatan masyarakat, termasuk kegiatan ekonomi, kegiatan pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya.

Ditengah pandemi ini, rasa kemanusiaan ini kian makin dipertanyakan, sebelum pandemi covid-19 ini menyerang, masyarakat melakukan aktifitas sehari-hari terlihat begitu mengimplementasikan rasa kemanusiaan dikehidupan sehari-hari mereka seperti: melakukan kerja bakti secara gotong royong, ketika ada salah satu warga sakit, mereka simpati untuk menjenguknya, saling membantu antara sesama, namun semenjak covid-19 ini datang dinegara kita, keadaan berubah dengan begitu mengerikan, para masyarakat ketakutan akan berbagai hal dan ini menjadikan mereka hidup secara individu. Misal ada salah satu tetangga yang sakit, mereka malah menjahuihnya dan memprediksi bahwa orang yang sakit tersebut terkena covid-19 padahal itu belum tentu benar adanya, begitulah keadaan orang sakit ditengah pandemi ini, bukan secara lahiriyah saja mereka merasakan sakit namun secara batiniyyah mereka juga sakit memikirkan banyak percemohan antar tetangga. Dan inilah rasa kemanusiaan yang semakin terkikis ditengah pandemi ini.

Keadaan kian berubah dari berbagai hal, baik dari segi kemanusiaan itu sendiri. Masyarakat secara paksa menyesuaikan kehidupan ditengah pandemi, kebiasaan-kebiasaan dirubah, peraturan diperketat dan aspek-aspek yang lainnya. Pekerjaan semakin sulit, para pekerja diPHK, sehingga dari ini menyebabkan adanya krisis ekonomi tengah masyarakat. Maka dari keadaan seperti ini, mereka selalu mengharap-

kan adanya bantuan dari berbagai pihak, dan ketika bantuan itu mereka dapatkan, mereka harus berebutan mendapatkannya.

Pandemi memang merubah seluruh tatanan kehidupan, baik dari segi ekonomi, pendidikan, keamanan, kenyamanan pekerjaan. Kita sama-sama berlomba untuk melebur ditengah keadaan yang semakin mendesak ini, belum lagi para pelajar mereka harus tetep belajar dirumah, tidak bisa dengan leluasanya bermsain dengan teman. Dan akibat kegiatan yang monoton bagi para pelajar, mereka lari mencari kesenangan baru yaitu bermain hp berjam-jam hanya untuk mendapatkan hiburan baru, bermain game berjam-jam. Dari ini menimbulkan permasalahan baru yaitu tentang kesehatan mereka karena lamanya menatap layar HP. Maka dari itu semua orang harus beradaptasi baru, mereka para pelajar harus benar-benar berbijak dalam bermedsos, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, berkarya sebaik mungkin dan tentunya melebur dengan berbagai komunitas baik. Inilah keadaan masyarakat ditengah pandemi covid-19.

# MENYIKAPI RASA KEMANUSIAAN

---

Penulis: Putri Rizkyatul Windiarti

Sebagai seorang manusia wajar mengalami kesusahan atau musibah. Manusia yang notabennya makhluk sosial pasti membutuhkan bantuan orang lain, baik itu meminta pendapat maupun meminta bantuan untuk penyelesaiannya, karena manusia adalah makhluk sosial yang mana dalam menjalani aktifitas sehari-hari selalu membutuhkan bantuan orang lain, dengan ini kehidupan dimasyarakat saling ber-singgungan antar sesama.

Mereka saling tolong menolong, bahu membahu dan bekerjasama dalam berbagai hal. Sehingga dari ini akan terjadi berbagai problematika yang akan dihadapi, bisa terjadi rasa saling kecewa, marah, benci tetapi bukan hanya hal-hal negatif aja yang didapatkan, akan tetapi tetap ada berbagai hal positif yang akan ditemui. Ini semua bentuk pembelajaran yang luar biasa ketika hidup dilingkungan masyarakat.

Sehingga dari itu, untuk meminimalisir rasa kecewa, marah terhadap orang lain harus ditetapkan dalam diri setiap manusia akan adanya rasa sabar. Sabar dalam menyikapinya dan tentunya sabar ketika cobaan atau musibah datang menghampiri.

Banyak sekali nasihat yang di utarakan orang lain terkait musibah, salah satunya sabar. Sabar merupakan sikap menahan sesuatu.

Sabar ada 3 macam, yakni sabar dalam ketaatan, sabar dalam menghadapi kemaksiatan dan sabar dalam menghadapi musibah.

Pada tulisan ini akan membahas terkait sabar dalam musibah.

Allah SWT. Menjelaskan perintah untuk bersabar yang dijelaskan dalam Al-Quran di surah Al Baqarah ayat 153 yaitu, artinya: “Wahai orang-orang beriman jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” ( Q.S Al Baqarah : 153)

Dari ayat di atas, Allah menjelaskan perintah untuk bersabar, karena Allah selalu bersama orang-orang yang sabar. Sebagai seorang muslim yang baik seharusnya kita mampu bersabar baik ketika kita merasa putus asa, gagal akan suatu hal bahkan kita merasa dunia seolah-olah ikut serta membenci kita.

Kita seharusnya perlu menggaris bawahi kata sabar untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari kita, karena Allah bersama orang-orang yang sabar.

Pada kitab Riyadhus Sholihin juga terdapat sebuah Hadits shohih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori mengenai sabar yaitu, dari Anas ra berkata: “Saya pernah mendengar Nabi bersabda: sesungguhnya Allah SWT berfirman”ketika Saya menguji hambaku dengan mengambil ke-2 penglihatannya lalu dia bersabar akan hal itu dan mencari pahala dariKu maka Aku akan menggantinya dengan syurga.” (H.R Imam Bukhori).

Hadits diatas menjelaskan bahwa kita diperintahkan oleh Allah untuk bersabar atas ketentuannya karena janji Allahlah yang kita harapkan, maka dari itu ketika kita mengalami berbagai bencana, musibah seperti halnya musibah yang saat sedang merajalela yaitu CO-

VID-19 atau biasa disebut dengan virus corona, kita dianjurkan berserah diri dan bersabar atas cobaan ini.

Tidak hanya itu, kita harus tetap waspada dengan menyeimbangkan antara lahiriyah dan batiniah dalam menghadapi virus ini, karena virus ini bentuk teguran Allah kepada hambanya. Jaga imun juga iman sebagai bentuk lahiriah dan batiniah tersebut.



# PEJABAT, TEGA SEKALI KORUPSI DANA BANTUAN SOSIAL SAAT PANDEMI

---

Penulis: Meilasari

Jengkel, kesal dan marah. Kata-kata ini mungki mewakili perasaan publik melihat dan mendengar kasus korupsi saat pandemi Covid-19. Dan memang, ini sangat-sangat menjengkelkan, di saat banyak masyarakat Indonesia membutuhkan uluran tangan, duit bantuan malah dicuri oleh pejabat negara, yang di dicuri sedikit demi sedikit yang nanti akan menjadi bukit.

Mari kita lihat kasus dugaan korupsi yang terjadi di lingkungan pemerintah pusat yang dilakukan oleh Julian Batubara eks Menteri Sosial. Hasil Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pun, menemukan adanya korupsi pada anggaran paket bantuan sosial yang dipotong Rp 10.000 per paket. Dibantu oleh anak buahnya, mantan kader PDIP tega sekali mereka berkerja sama mengambil hak rakyat yang hidupnya sudah susah karena pandemi.

Selain lingkungan pusat, korupsi dana bantuan sosial bagi terdampak covid-19 juga sering terjadi di daerah. Bahkan terjadi sampai tingkat kepa desa. Mereka para wakil rakyat yang melakukan korupsi ini benar-benar tega, seakan-akan tidak mempunyai lagi hati nurani.

Rakyat yang berdampak covid-19 ini menanti bantuan sosial tersebut tapi mereka perwakilan rakyat ini dengan tega berbohong atas nama bantuan sosial.

Perilaku buruk itu dilakukan oleh mereka, diantaranya Bupati Bandung Barat Aa Umbra Sutisna. Dengan tega melakukan kasus dugaan korupsi atas pembiayaan penanggulangan Covid-19.

Kenudian sifat tamak pejabat publik juga ini dilakukan di tingkat terendah. Dilakukan oleh Kepala Desa Musi Rawas, Sumatera Selatan, Askari, yaitu dana bansos tersebut yang seharusnya untuk rakyat justru digunakan untuk berjudi. Dan lebih parahnya lagi. Askari menggunakan duit bantuan sosial rakyat untuk membayar uang muka pembelian mobil selingkuhannya.

Dan korupsi juga dilakukan Sekretaris Desa Cipinang, Rumpia, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Endang Suhendar. Karena memegang kendala teknis, Endang melakukan tindak pidana korupsi dengan cara memanipulasi data penerima manfaat bantuan sosial. Endang juga diduga mengambil pundi-pundi mencapai Rp 54 juta, atau Rp 1,8 juta tiap satu akun penerima bantuan sosial.

Bahkan lembaga pendidikan di Tasikmalaya, Jawa Barat, ini pun juga terindikasi ingin meraup keuntungan dari penyaluran bantuan sosial (bansos). Dalam pemeriksaan awal Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya hasil yang didapatkan yaitu, pemotongan bantuan sosial dilakukan sebesar 50 plus 5 persen. 5 persen adalah untuk biaya tambahan untuk pembuatan laporan.

Memang sepanjang tahun 2020 dan 2021, pandemi covid-19 ini masih menghantui negara Indonesia dan Dunia. menjadi satu dari masa yang sulit dalam sejarah perjalanan bangsa. Ada yang kehilangan keluarga, menjadi Pengangguran setelah di PHK sehingga hidup menjadi

semakin miskin. walaupun masih banyak masyarakat tetap gigih berjuang mencari pundi-pundi uang semata-mata demi bertahan di tengah pandemi.

Sekarang ini pun masyarakat tidak lagi takut pada virus corona ini, tapi lebih takut terhadap kemiskinan dan kelaparan. Oleh karena itu, untuk menyelamatkan masyarakat dari terpaan krisis pandemi covid-19 merupakan tanggung jawab negara menjadi sebuah keniscayaan.

Negara Indonesia memberikan bantuan sosial sebagai kebijakan sekuritas-kemanusiaan yang merupakan kesempatan untuk menjaga harapan hidup masyarakat dari krisis multisektor. Sayangnya, bantuan sosial ini sering dinodai oleh tangan-tangan kotor yang sangat tidak bertanggung jawab.

Kegiatan hidup dimasa pandemi ini seharusnya menjadi momen dimana tiap rakyat bersatu dan saling membantu sama lain. Tapi sayangnya kesempatan ini justru masih saja dimanfaatkan oleh pejabat publik untuk korupsi. Maka sudah seharusnya pengadilan berani menjatuhkan hukuman paling berat untuk mereka yang berani melakukan hal keji tersebut, terbukti melakukan korupsi dimana rakyat hidup susah akibat pandemi yang menunggu bantuan, atau uluran tangan pemerintah.

# KEMANUSIAAN DI MASA PANDEMI COVID-19

---

Penulis: Riza Okva Tinaningsih

Sudah satu tahun lebih negara Indonesia mengalami pandemi covid 19. Pandemi ini diprediksi akan berakhir dalam 5 tahun kedepan. Pandemi ini membuat masyarakat tidak bisa bergerak secara bebas. Banyak sekali aturan-aturan yang membuat kita memiliki batasan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Di masa pandemi covid 19 ini banyak sekali yang sudah terjadi di Indonesia. Dari mulai banyaknya yang terjangkit virus covid 19, kemudian dilakukannya pembelajaran daring untuk seluruh siswa dari mulai SD hingga Perguruan Tinggi, pembatasan sosial, penerapan syarat-syarat tertentu untuk penerbangan, perubahan gaya hidup masyarakat, dan lain-lain. Pandemi covid 19 ini juga menyebabkan banyaknya masyarakat yang meninggal dikarenakan virus ini.

Dengan adanya pandemi covid 19 ini terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif dari adanya pandemi covid 19 ini salah satunya adalah membuat sebagian masyarakat Indonesia lebih memperhatikan orang-orang di sekitarnya. Perhatian itu memunculkan rasa peduli terhadap sesama. Rasa kepedulian itu muncul karena sama-sama mengalami kesulitan yang disebabkan oleh adanya pandemi covid 19. Masyarakat saling membantu jika ada tetangga yang terpapar virus

covid-19 yang diharuskan untuk isolasi mandiri. Mereka mengirim makanan, minuman, dan keperluan lainnya yang dibutuhkan. Mereka juga mau membantu membelikan sesuatu yang diperlukan jika diminta tolong oleh tetangga mereka yang terpapar covid 19. Tidak hanya masyarakat biasa yang saling membantu, namun artis-artis dan influencer juga banyak yang melakukan penggalangan dana di media sosial mereka masing-masing. Ada yang melakukannya atas nama pribadi, namun ada juga yang melakukannya atas nama kelompok. Penggalangan dana ini dilakukan dengan tujuan uangnya akan digunakan untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang terdampak virus covid 19. Bantuan ini akan disalurkan dalam bentuk uang, sembako, obat-obatan, handsanitizer, masker kesehatan, dan juga vitamin. Aksi penggalangan dana ini merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap sesama. Selain aksi penggalangan dana ini, ada juga yang membagikan masker dan handsanitizer secara gratis di jalanan. Banyak sekali aksi kemanusiaan yang dilakukan oleh masyarakat-masyarakat di Indonesia. Aksi-aksi kemanusiaan ini didasari oleh rasa kepedulian yang terbentuk dalam masyarakat.

Dalam hal ini, pemerintah juga ikut serta memberikan bantuan kepada masyarakat. Bantuan dari pemerintah disalurkan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Bantuan ini disalurkan untuk masyarakat yang kurang mampu dan terdampak covid 19. Namun, pada realitanya, ada beberapa yang kurang tepat sasaran. Seharusnya bantuan itu untuk masyarakat yang kurang mampu, namun ternyata orang itu mampu dan mendapat bantuan dari pemerintah. Dari hal ini sebagai rasa peduli terhadap sesama, seharusnya orang yang memiliki materi yang lebih memberikan bantuan kepada orang yang kurang mampu. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang kurang mampu dapat berta-

han hidup di masa pandemi seperti ini. Namun kembali lagi pada diri masing-masing masyarakat, apakah ada orang lain yang lebih membutuhkan ? Jika ada kita harus saling membantu jika ada masyarakat yang kekurangan. Tidak hanya kurang tepat sasaran namun ternyata masih ada juga pihak-pihak yang mengambil kesempatan ketika diberi wewenang untuk menyalurkan bantuan itu. Ada beberapa pihak yang dengan tega mengambil dana bantuan untuk kepentingannya sendiri. Padahal di luar sana banyak kepala keluarga yang kehilangan pekerjaannya setelah adanya pandemi covid-19 dikarenakan tempat bekerjanya tidak mampu bertahan atau memiliki kerugian yang besar dikarenakan pandemi ini sehingga di PHK.

Ada juga yang kepala keluarganya meninggal karena terpapar covid 19 sehingga tidak ada lagi yang menjadi tulang punggung keluarga. Hal-hal seperti itu harusnya mendapat perhatian dari masyarakat yang lebih mampu. Tidak peduli dari agama apa, suku apa, daerah mana, semua masyarakat yang kurang mampu dan terdampak covid 19 harus dibantu. Jangan menganggap bahwa kita lah yang paling sulit, karena jika kita melihat di luar sana kita akan menemui lebih banyak orang-orang yang masih kurang untuk bertahan hidup.

Apalagi ada beberapa daerah yang terkena musibah seperti tanah longsor dan banjir. Kejadian seperti itu adalah di luar kehendak kita. Jadi penggalangan dana yang dilakukan tidak hanya ditujukan untuk masyarakat yang terdampak covid 19 saja, namun juga untuk orang-orang yang terkena musibah bencana seperti tanah longsor yang menyebabkan rumah mereka rusak atau roboh, dan banjir yang menyebabkan barang-barang terbawa arus banjir sehingga membutuhkan bantuan kita sebagai sesama manusia. Dengan adanya kejadian seperti ini membuat hati kita lebih terbuka untuk melihat bagaimana

kehidupan masyarakat di luar sana, membuat kita lebih simpati terhadap orang lain siapapun itu. Manusia diciptakan untuk saling tolong menolong jika ada yang kesulitan. Dan pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan bantuan orang lain. Maka dari itu jika kita ada kelebihan baik dalam materi ataupun tenaga, jika ada yang membutuhkan, maka sebagai sesama manusia sudah sewajarnya saling membantu.

Dan di masa pandemi seperti inilah waktunya masyarakat berlomba-lomba dalam kepedulian terhadap sesama. Setidaknya jika kita saling membantu, kita dapat meringankan sedikit beban orang lain. Kita dapat melakukan aksi-aksi kemanusiaan seperti yang dilakukan oleh masyarakat lainnya. Dengan melakukan aksi-aksi kemanusiaan, dapat meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian kita terhadap sesama manusia.

# KORUPSI BANSOS DI TENGAH PANDEMI COVID-19 BAGIAN DARI MENYAKITI KEMANUSIAAN

---

Penulis: Riza Okva Tinaningsih

Korupsi merupakan suatu perbuatan yang tidak baik, seperti penerimaan uang sogok, penggelapan uang/dana, dan sebagainya. Korupsi biasanya dilakukan oleh orang yang memiliki kekuasaan dan kekuasaannya itu digunakan untuk kepentingannya sendiri. Banyak hal bahaya yang diakibatkan dari korupsi. Selain itu, banyak pihak juga yang dirugikan dari korupsi. Pada bulan Desember 2019 di kota wuhan, China muncul virus corona atau disebut juga dengan covid 19. Virus ini menular dengan cepat dan sudah menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dengan adanya virus covid 19 ini, pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya untuk mencegah penyebaran virus covid 19. Salah satu dampak dari adanya virus covid 19 ini adalah melemahnya perekonomian masyarakat di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan pada usahanya. Hal ini membuat Pemerintah Indonesia terus berusaha untuk mengatasi pandemi covid 19 dan juga memikirkan bagaimana agar perekonomian masyarakat tetap berjalan namun juga memperhatikan kesehatan masyarakat.



Pandemi covid 19 ini memberi dampak besar untuk perekonomian masyarakat di Indonesia. Selama pandemi covid 19 ini, banyak pekerja yang dirumahkan atau di PHK, menganggur, dan juga banyak perusahaan atau tempat kerja terancam ditutup dan bangkrut. Ekonomi merupakan faktor penting di masa pandemi seperti ini. Untuk meringankan masyarakat, Pemerintah memberikan bantuan sosial (Bansos) untuk masyarakat yang membutuhkan. Bantuan-bantuan yang diberikan oleh Pemerintah ini tersebar melalui beberapa program diantaranya BLT (Bantuan Langsung Tunai), Program Keluarga Harapan (PKH) Kartu Prakerja, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) atau Kartu Sembako, dan Program berupa sembako.

Dalam proses penyaluran dan pengelolaan bantuan sosial (Bansos) kepada masyarakat yang membutuhkan ini, seringkali berpotensi terjadinya tindakan korupsi yang dilakukan beberapa pihak. Pemberian bantuan dana berupa bansos di masa pandemi covid 19 ini memang dapat membuka celah kepada beberapa pihak untuk melakukan tindakan korupsi. Permasalahan mengenai penyaluran Bantuan Sosial di Indonesia ini masih menjadi isu yang belum terpecahkan, karena anggaran yang dikeluarkan besar dan adanya fleksibilitas penggunaan dana yang diakibatkan karena adanya suatu tuntutan daya serap yang tinggi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mulai menelusuri terkait kasus korupsi Bansos dengan dugaan adanya keterlibatan politisi dalam suap bantuan sosial dimasa pandemi covid 19.

Masyarakat merasa jengkel mendengar kasus korupsi ditengah masa pandemi covid 19 seperti ini. Sangat disayangkan dimasa pandemi seperti ini masih saja ada melakukan tindakan korupsi. Padahal masyarakat kesusahan dan membutuhkan bantuan, namun malah dicuri oleh pejabat Negara. Dimana hati kemanusiaan para pelaku korupsi

Bansos itu ? Tidak dapatkah lebih memanusiakan manusia di masa pandemi seperti ini .

Dengan terkuaknya kasus korupsi Bansos dimasa pandemi covid 19 ini, seharusnya mendorong Presiden Joko Widodo lebih selektif lagi memilih menteri sosial yang selanjutnya. Tindakan korupsi yang dilakukan di tengah pandemi dan kemerosotan perekonomian masyarakat Indonesia merupakan perbuatan yang keji dan sangat disayangkan. Dana bantuan sosial yang akan diberikan untuk masyarakat yang membutuhkan itu sebenarnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang membutuhkan, tapi malah di curi oleh para pejabat itu. Disaat masyarakat banyak yang sedang membutuhkan bantuan, malah diambil untuk kepentingan pribadi para pejabat itu. Padahal Presiden Jokowi sudah mengingatkan agar tidak main-main dalam penggunaan anggaran bansos ini terutama dimasa pandemi covid 19 seperti ini. Dana bansos ini diduga mencapai Triliunan, dan ini merupakan angka yang cukup besar yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hukuman harus ditegakkan agar dapat menjadi pelajaran dan dapat memberikan efek jera untuk pelaku tindak korupsi.

Dengan banyaknya korupsi yang terkuak yang sangat meresahkan dan dilakukan oleh para pejabat pemerintah. Sebagai masyarakat, yang ada dibenak kita, dimanakah etika jabatan sebagai seorang pejabat. Etika tersebut bahkan sudah tidak terlihat lagi di para pejabat kita. Dimasa pandemi seperti ini, kita sebagai masyarakat biasa mengharapkan agar para penyelenggara pelayanan publik melakukan pengelolaan dana bantuan sosial secara tranparan dan akuntabel. Sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan menutup peluang tindakan korupsi terhadap dana bansos. Tindakan korupsi yang dilakukan oleh pejabat ini sangat melukai masyarakat yang membutuhkan. Karena

masyarakat benar-benar membutuhkan dana bantuan itu untuk bertahan hidup, sedangkan pejabat-pejabat itu mencuri uang bansos itu untuk kepentingannya pribadi. Dimana rasa kemanusiaan pejabat itu ?

Sebagai umat muslim, dalam Al Qur'an juga telah disebutkan di QS. An-Nisa ayat 29 yang menjelaskan bahwa kita tidak boleh memakan atau mengambil harta sesama manusia dengan jalan yang tidak baik, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka. Dalam ayat tersebut jelas bahwa korupsi itu adalah perbuatan yang buruk. Apalagi korupsi terhadap dana Bansos yang seharusnya disalurkan untuk masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya pandemi covid 19 ini, seharusnya rasa kemanusiaan kita lebih peka. Sehingga tidak akan tega mengambil uang yang diperuntukkan untuk masyarakat yang membutuhkan. Kita sebagai sesama manusia, harus dapat memanusiakan manusia, maksudnya kita harus saling membantu sesama dalam hal apapun terutama kebaikan, dan ketika ada yang lebih membutuhkan, kita juga harus membantu semampu kita.

# BIOGRAFI PENULIS



**Riza Okva Tinaningsih**, biasa dipanggil Riza. Lahir di Klaten, 19 Oktober 1999. Berasal dari Bangka tepatnya di Kota Sungailiat. Anak terakhir dari 2 bersaudara. Dengan riwayat pendidikan dimulai dari TK Asyiah di Klaten, kemudian dilanjutkan SDN 1 Plawikan kemudian pada saat kelas 5 pindah di SDN 2 Sp.Pemali, dilanjutkan SMPN 1 Sungailiat, kemudian SMKN 1 Sungailiat, dan sekarang sedang menempuh pendidikan kuliahku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang. Dengan jurusan Pendidikan Matematika di UIN Walisongo Semarang. Ya, ini kali pertama ia jauh dari orang tua. Tapi memang dari SMP ia ingin sekali bisa kuliah di Jawa.



**Muhammad Sah**, biasa disapa Sah kelahiran Perlak, 02 Mei 2001 yang merupakan anak Ketiga dari Lima bersaudara. Berdomisili di Aceh, Kab. Gayo Lues. Menekuni pendidikan formal di SDN 6 Tripe Jaya, SMPN 2Tripe Jaya, dan SMAN Seribu Bukit. Karena rasa penasarannya tentang

kehidupan di Pulau Jawa, akhirnya ia mencoba untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi di wilayah Pulau Jawa, dan saat ini ia seorang mahasiswa aktif di Universitas UIN Walisongo Semarang dengan program studi Pendidikan Matematika. Meskipun kurang aktif dalam Organisasi Kampus, namun sering ikut berpartisipasi kegiatan kampus bahkan pernah menjadi tim Borang Dalam Akgriditasi Kampus, juga termasuk dalam Time olahraga Fakultas lebih tepatnya Di Saintek Sport Dalam Bidam Bola Voli, Namun ia menyadari bahwa tidak cukup jika hanya belajar di kampus saja, jadi jika ada event-event tertentu yang open recruitment kepanitiaan, sebisa mungkin ia akan bergabung dalam kegiatan tersebut.

**Meilasari**, biasa dipanggil meila, me-me, dan me-la. Lahir di Tanjung Baru, Bukit Kemuning, Lampung pada tanggal 13 Mei 2000. Anak ke-5 dari 7 bersaudara dari pasangan Sunaryo dan Komariyah. Yang memulai pendidikan pada tahun 2006 di SD Negeri Tanjung Baru, dan lulus ditahun



2012. Kemudian, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 1 Bukit Kemuning yang merupakan sekolah favorit di kecamatan Bukit Kemuning dan lulus di tahun 2015, selama SMP pernah mengikuti kegiatan intrakurikuler yaitu sebagai anggota osis dalam bidang agama islam. Setelah itu, melanjutkan ke Sekolah Menengah Akhir yaitu SMAN 1 Bukit Kemuning, sekolah satu-satunya negeri dan favorit yang berada di kecamatan Bukit Kemuning, pada SMA ia aktif dalam beberapa organisasi yaitu PMR (Palang Merah Remaja) dan Rohis., ia juga pernah mewakili Sekolah nya Olimpiade dalam bidang

Matematika tingkat Kabupaten pada kelas X dan XI, dan lulus di tahun 2018. Yang kemudian melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan jurusan Pendidikan Matematika, dan ini kali pertamanya ia jauh dari orang tua. Dari dulu berkeinginan sekolah jauh dari orang tua karena ingin mandiri, dan alhamdulillah tercapai sekarang. Saya akan belajar dengan rajin, karena saya ingin membanggakan orang tua saya. Saya ingin menjadi contoh untuk adik-adik saya, agar mereka tidak males belajar.



**Julian Pratama**, biasa disapa Julian kelahiran Lampung, 25 Juli 2000 merupakan anak Pertama dari Dua bersaudara. Saat ini berusia 21 tahun. Berdomisili di Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Menempuh pendidikan formal di SDN 1 Daya Asri, SMPN 1 Tumijajar, dan SMAN 1 Tumijajar. Selama menempuh pendidikan formal pernah aktif dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dan Basket ketika dibangku SMP. Kemudian aktif dalam ekstrakurikuler PASKIBRA dan Basket ketika dibangku SMA. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan program studi Pendidikan Matematika kelas 7A. Di Semarang aktif dalam kepengurusan Keluarga Mahasiswa Pelajar Lampung (KAMAPALA) Semarang.

**Nurdin Rijal Ardhi**, biasa disapa Nurdin kelahiran Kebumen, 18 Juli 2000 merupakan anak Pertama dari Dua bersaudara. Saat ini berusia 21 tahun. Berdomisili di Arjosari, Adimulyo, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Menempuh pendidikan formal di SD Negeri Arjosari, SMP Negeri 1 Karanganyar, dan SMA Negeri 1 Karanganyar. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan S1 sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.



**Dhea Putri Hafizhah**, lahir di Solok pada tanggal 28 Mei 2001. Berdomisili di Perawang, Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Menyelesaikan pendidikan formal di TK Swasta YPPI Tualang, SD Swasta YPPI Tualang, SMP Swasta YPPI Tualang, dan SMA Negeri 2 Tualang. Saat ini sedang melanjutkan studi di UIN Walisongo Semarang, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi dan aktif sebagai *volunteer* di lembaga belajar *online* “Seekor Lebah” dan “Edufriend” bagian Divisi Tutor Matematika. Beberapa *Event* lomba kepenulisan kerap diikutinya untuk mengasah kemampuan menulisnya. Dari berbagai *event* yang pernah diikuti, ada beberapa buku yang memuat karyanya, seperti Antologi Puisi Kartini diterbitkan oleh Rex Publishing (2020) dan Antologi Puisi Selamat Datang Purnama diterbitkan oleh



Salam Solutions (2020). Tulisannya masih seumur jagung. Semoga lambat laun kian membaik, menarik, dan juga bermanfaat.



Saya **Richah Dian Azizah**, Dian merupakan panggilan akrab saya. Saya lahir di Lamongan tepat pada tanggal 18 April 2001 dan berdomisili di Gresik lebih tepatnya di Panceng. Saya alumni dari MA Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan. Saya merupakan mahasiswi aktif semester 5 prodi Pendidikan Matematika fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang. Pada saat menempuh bangku SMA, saya aktif di kepanduan Hizbul Wathan dan pernah menjadi juara 1 pionering putri dan juara 1 parade smaphore dalam LPP IV ME Confest 2018.



**Yusri Kamilatul Huda**. Saya adalah seorang mahasiswi Pendidikan Matematika UIN Walisongo Semarang asal Tasikmalaya, Jawa Barat angkatan 2019. Saya juga merupakan lulusan MAN 3 Tasikmalaya dan Ponpes Safinatul Huda Tasikmalaya. Saya lahir di Tasikmalaya, 13 Maret 2000. Selama menempuh pendidikan di jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi saya mengikuti banyak organisasi dan perlombaan. Diantaranya, saya pernah menjadi Ketua, Wakil Ketua, dan Bendahara Umum suatu organisasi. Saya juga pernah menjadi juara 1 LCC Bahasa Arab tingkat nasional di 3 perguruan tinggi, juara 1 MQK Fathul Mu'in di tingkat kabupaten, dan saat ini di tahun 2021 saya terpilih menjadi fi-



nalis MQK Putri pada OASE 1 PTKI se-Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI di UIN ar-Raniry Banda Aceh.

**Putri Rizkyatul Windiarti**, mahasiswa aktif di jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, saya berasal dari Rembang Jawa Tengah dan lahir di Rembang, 16 oktober 2000. Saya lulusan MA Plus Almuhibbin Jatirogo Tuban tahun 2019, serta saat duduk dibangku MA saya bertempat tinggal di Pondok Pesantren Modern 4 bahasa Almuhibbin Jatirogo Tuban. Sekarang saya bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Menjadi seorang mahasiswa plus santri adalah hal yang begitu mengasikkan, serta dimasa perkuliahan ini saya turut serta belajar diberbagai organisasi baik organisasi kampus maupun diluar kampus. Saya juga meningkatkan skil saya dibidang *public speaking* dengan ikut berbagai ajang perlombaan dan pelatihan mengenai *public speaking* itu sendiri. Ditahun 2020 saya meraih juara 3 lomba Dai Tingkat Jateng DIY, Juara 1 lomba Dai tingkat PCNU kota Semarang. Bismillah dengan terus belajar dan berproses mampu mewujudkan segala cita-cita yang saya impikan.





Pembaca yang baik,

Kami telah menerapkan pengawasan ketat selama proses produksi, tetapi dalam prosesnya mungkin saja terjadi ketidaksesuaian. Oleh karena itu, apabila Anda menemukan cacat produk—berupa halaman terbalik, halaman tidak berurut, halaman tidak lengkap, halaman terlepas, tulisan tidak terbaca, atau kombinasi hal di atas—silakan kirimkan buku tersebut dengan disertai alamat lengkap Anda kepada:

**alinea**

Kantor Redaksi Penerbit Alinea  
Kavling Permata Beringin IV Blok G,  
Nomor 12, Wonosari, Ngaliyan,  
Semarang, Jawa Tengah  
Email: [redaksi@penerbitalinea.com](mailto:redaksi@penerbitalinea.com)

Syarat:

1. Kirimkan buku yang cacat tersebut beserta catatan kesalahannya dan mohon lampirkan bukti pembelian (selambat-lambatnya tujuh hari sejak tanggal pembelian).
2. Buku yang dapat ditukar adalah buku yang terbit tidak lebih dari satu tahun.

Penerbit Alinea akan menggantinya dengan buku baru untuk judul yang sama selambat-lambatnya 14 hari kerja sejak buku cacat yang Anda kirim kami terima.

Catatan: Mohon terlebih dahulu untuk berusaha menukarkan ke toko buku tempat Anda membeli buku tersebut.



a|inea



# Merawat Ilmu Pengetahuan

penerbitalinea.com

Lihat Katalog

Kirim Naskah